



**PROBLEMATIKA PEMBINAAN KARAKTER MAHASISWA  
DI MA'HAD AL-JAMI'AH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**TESIS**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**IAIN**  
**SYARIFAH SIREGAR**  
**NIM 1723100208**



**PROGRAM STUDI**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**PROBLEMATIKA PEMBINAAN KARAKTER MAHASISWA  
DI MA'HAD AL-JAMIAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**TESIS**

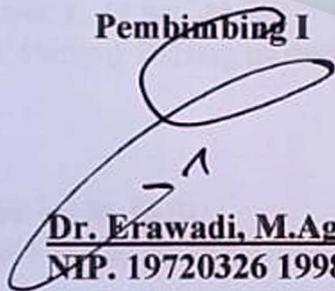
Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan

**OLEH**

**SYARIFAH SIREGAR**  
**NIM 1723100208**



**Pembimbing I**

  
**Dr. Erawadi, M.Ag**  
**NIP. 19720326 199803 1 002**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Magdalena, M.Ag**  
**NIP. 19740319 200003 2 001**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
2021**



**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Tesis a.n

**Syarifah Siregar**

Padangsidimpuan, 30 Juni 2021

Kepada Yth,

Rektor IAIN Padangsidimpuan

Di

Padangsidimpuan

Setelah membaca, menelaah dan memberikan sara-saran perbaikan seperlunya terhadap tesis yang berjudul **“Problematika Pembinaan Karakter Mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.”** maka kami berpendapat bahwa tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan tesis ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**

**Dr. Erawadi, M.Ag**

**NIP. 19720326 199803 1 002**

**PEMBIMBING II**

**Dr. Magdalena, M.Ag**

**NIP. 19740319 200003 2 001**



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syarifah Siregar  
Nim : 1723100208  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister  
Judul Tesis : **Problematika Pembinaan Karakter Mahasiswa di Ma'had  
Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri  
Padangsidempuan**

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode etik mahasiswa Pasal 14 Ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



Padangsidempuan, 30 Juni 2021  
Pembuat Pernyataan

Syarifah Siregar  
NIM. 1723100208



## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

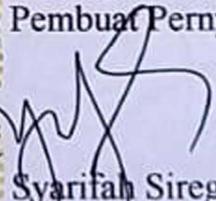
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syarifah Siregar  
Nim : 1723100208  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Problematika Pembinaan Karakter Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan**, beserta perangkat yang ada (jika dibutuhkan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, menggali media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 30 Juni 2021  
Pembuat Pernyataan



  
Syarifah Siregar  
NIM. 1723100208



DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH TESIS



Nama : Syarifah Siregar  
NIM : 1723100208  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Problematika Pembinaan Karakter Mahasiswa di Ma'had AL-Jami'ah  
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Erawadi, M.Ag. Ketua/ Penguji Bidang Utama	
2.	Dr. Magdalena, M.Ag. Sekretaris/ Penguji Bidang Pendidikan Agama Islam	
3.	Dr. Zulhammi., M.Ag., M.Pd. Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa	
4.	Dr. Lelya Hilda, M.Si. Anggota/ Penguji Bidang Umum	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis  
di : Padangsidempuan  
Tanggal : 30 Juni 2021  
Pukul : 14.00 s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 87,25 (A-)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,73  
Predikat : Cumlaude  
Nomor Alumni : 212



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Tesis** : **Problematika Pembinaan Karakter Mahasiswa di  
Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri  
Padangsidimpuan**  
**Nama** : **Syarifah Siregar**  
**Nim** : **1723100208**  
**Program Studi** : **Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program  
Magister**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd).



Padangsidimpuan, 30 Juni 2021  
Direktur Pascasarjana

**Dr. Erawadi, M.Ag.**  
**NIP. 197203261998031002**



## ABSTRAK

**Nama** : Syarifah Siregar  
**NIM** : 1723100208  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister  
**Judul** : Problematika Pembinaan Karakter Mahasiswa  
di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri  
Padangsidimpuan  
**Tahun** : 2021

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah adanya problematika pembinaan karakter mahasiswa dalam aspek pendidik di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Problematika pembinaan karakter mahasiswa dalam aspek metode di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui problematika pembinaan karakter mahasiswa dalam aspek pendidik, aspek metode dan pemecahan masalah dalam pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat induktif, maksudnya penelitian membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (*interview*), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Hasil penelitian ini Para pendidik (*Muwajjih* dan *Musyrif*) melalui seleksi penerimaan *Muwajjih* dan *Musyrif*. Pendidik atau *Musyrif* waktunya juga banyak terpakai untuk hal lain yang berkaitan dengan keperluan pribadinya sendiri. Seperti contoh, pendidik atau *Musyrif* masih harus mengerjakan tugas kuliahnya yang begitu banyak. Sehingga dalam proses pembinaan karakter yang dilakukan pendidik atau *Musyrif* kadang terganggu atau bisa dikatakan tidak maksimal. Usia pendidik (*Muwajjih* dan *Musyrif*) dengan para mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* yang tidak terlalu berbeda menjadi suatu hal yang harus diperhatikan, karena mahasiswa merasa orang yang membina mereka adalah sama pengetahuannya dengan mereka. Penggunaan berbagai metode sudah dicoba dan dilakukan semaksimal mungkin, dan hasilnya pada setiap tahun mengalami peningkatan ke arah yang lebih bagus. Sebagai pendidik juga harus senantiasa menjadi teladan yang baik. Walaupun demikian, para pendidik dan segenap unsur yang berhubungan dengan *Ma'had Al-Jami'ah* masih mencari metode pembinaan yang tepat, dengan menggunakan langkah-langkah dan usaha-usaha semaksimal mungkin. Adapun pemecahan masalah yang dalam pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah*, diantaranya mahasiswa hendaknya terus diberikan nasehat dan teguran yang dapat menyadarkan mahasiswa dari hal-hal buruk.

Kata kunci : Problematika Pembinaan Karakter Mahasiswa



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur pertama sekali penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Problematika Pembinaan Karakter Mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.”

Selama penyusunan tesis ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
2. Terima kasih kepada Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang., M.Ag., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Dr. Anhar, M.A., dan Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag. yang telah memberikan informasi dan membantu selama melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan yang telah menerima judul tesis ini untuk diteliti, juga selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dan membagi ilmunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.



4. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan membagi ilmunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai pada Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang juga turut serta dalam membantu penyelesaian tesis ini.
6. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada Ayah (Nasiruddin Siregar) dan Mama (Masdalifah Harahap), yang telah memberikan kasih sayang, doa, serta memberikan dukungan material dan spiritual yang tak ternilai harganya.
7. Spesial penulis ucapkan terima kasih kepada Suami (Martin Rambe, S.H) dan Putri (A'izza Rambe) tercinta yang memberikan semangat dan dorongan moral, saat suka dan duka, memberikan doa dan dukungannya kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
8. Rekan – rekan mahasiswa Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan angkatan 2017 dan seluruh teman-teman, sahabat dan semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu dan senantiasa mendukung penulis dengan motivasi untuk tetap semangat dalam menyelesaikan dan memperbaiki tesis ini. Semoga Allah SWT membalas budi baik bapak, ibu, saudara/i dan rekan-rekan berikan kepada peneliti. Aamiin...

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tesis ini, namun penulis menyadari bahwa tesis ini belum sempurna, baik dari segi isi, tulisan maupun kualitasnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang



membangun untuk memperbaiki tesis ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga tesis ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu Pendidikan Agama Islam.

Padangsidimpuan, 17 Juni 2021  
Penulis,

Syarifah Siregar  
NIM. 1723100208





## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	15
C. Batasan Istilah .....	15
D. Rumusan Masalah .....	17
E. Tujuan Penelitian .....	17
F. Manfaat Penelitian .....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>21</b>
A. Kajian Teori dan Kerangka Konseptual .....	21
1. Kajian Teori .....	21
2. Kerangka Konseptual .....	23
a. Pembinaan Karakter .....	23
1). Pengertian Pembinaan Karakter .....	23
2). Dasar Pembinaan Karakter .....	25
3). Ciri-Ciri Karakter .....	27
4). Tujuan Pembinaan Karakter .....	28
b. Problematika dalam Pembinaan Karakter .....	29
1). Faktor Kompetensi Pendidik .....	29
2). Faktor Pendekatan Kurikulum .....	30
3). Faktor Pendekatan Pembinaan .....	31
4). Problematika Penggunaan Metode .....	32
c. Ma'had Al-Jami'ah .....	34
1). Latar Belakang Pendirian <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> .....	34



2). Program <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> .....	35
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	37
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	48
C. Sumber Data.....	50
D. Instrumen Pengumpulan Data Penelitian.....	51
E. Pengecekan keabsahan Data.....	54
F. Analisis Data Penelitian.....	56
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A. Problematika Pembinaan Karakter Mahasiswa dalam Aspek Pendidik di <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan .....	60
B. Problematika Pembinaan Karakter Mahasiswa dalam Aspek Metode di <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan .....	74
C. Pemecahan Masalah dalam Pembinaan Karakter Mahasantri di <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan .....	90
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP  
LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karakter adalah citra batin manusia yang diciptakan oleh Allah sejak manusia lahir. Penilaian karakter dari setiap individu dapat dilihat dari baik buruknya suatu perilaku yang dilakukan oleh setiap manusia. Secara historis pembentukan karakter sebenarnya sudah menjadi tujuan utama pengutusan Rasulullah SAW, yaitu untuk memuliakan akhlak (karakter) manusia.<sup>1</sup> Karenanya kemuliaan akhlak merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembentukan karakter manusia. Dalam pengembangan cara beragama, karakter pun merupakan suatu hal yang paling utama, sehingga memperoleh hasil yang luar biasa dengan karakter yang diharapkan.

Karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan masyarakat yang bermoral, sehingga terciptanya kehidupan yang damai, aman dan sejahtera. Karena salah satu penentu maju atau tidaknya suatu bangsa adalah karakter masyarakatnya. Persoalan karakter bangsa adalah persoalan pendidikan seumur hidup. Pembangunan karakter bangsa memerlukan keteladanan dan sentuhan sedini mungkin. Pola asuh orangtua sangat berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai kebangsaan. Diperlukan pendidikan

---

<sup>1</sup>Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010), hlm. 34.

bagi para calon orangtua untuk dapat melakukan pola asuh yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan bagi anggota keluarga dalam rangka pembinaan karakter bangsa yang berkelanjutan.<sup>2</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Dengan demikian, pendidikan bukan semata-mata proses pembelajaran yang bersifat kognitif yang dilakukan hanya untuk mengejar nilai yang tinggi, walaupun dengan menggunakan cara yang tidak baik. Karenanya, lebih dari itu, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi kebaikan, sehingga membentuk karakter baik di dalam kehidupan. Salah satu cara yang sangat tepat dalam pembentukan karakter manusia ini ialah melalui pendidikan yang dilaksanakan di sekolah.

“Realita yang terjadi pada sekarang ini sebagian mahasiswa mengalami krisis moral. Krisis moral ini dirasakan dengan meningkatnya berbagai kejahatan anak bangsa, antara lain meningkatnya tindak kekerasan pada anak-anak, kejahatan terhadap teman, penculikan anak, kebiasaan

---

<sup>2</sup>Prayitno dan Belferik Manullang, *“Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa”*, booksgoogle.co.id, ISBN: 9790816014. 10/5/2019. 14.05, (Grasindo, 2011), hlm. 37.

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Dasar, Fungsi dan Tujuan, Pasal 3.

menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi telah menjadi persoalan yang belum dapat diatasi secara tuntas”.<sup>4</sup>

Seiring dengan kebijakan pemerintah yang mengedepankan pendidikan karakter sebagai prioritas utama untuk memperbaiki kepribadian bangsa yang sesuai dengan Pancasila, yang dalam mewujudkan visi dan misi tujuan tersebut membutuhkan dukungan dari orang tua, sekolah dan masyarakat. Hal tersebut juga sejalan dengan Instruksi dari Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang berisi:

Penguatan Pendidikan Karakter, dilakukan dengan menggunakan prinsip sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada berkembangnya potensi Peserta Didik secara menyeluruh dan terpadu;
- b. Keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan; dan
- c. Berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan. Untuk memperkuat karakter peserta didik melalui kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat, baik dari semua elemen pendidikan, guru, dosen, pemerintah, mahasiswa, dan pelajar. Dari semua elemen ini harus mempunyai sikap dan karakter yang kuat sebagai penentu maju atau tidaknya suatu bangsa.

---

<sup>4</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 1.

<sup>5</sup>Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Bab I, Pasal 5.

Pembinaan karakter di perguruan tinggi dapat melengkapi karakter yang sudah terbentuk pada diri mahasiswa, yang didapat pada tingkat pendidikan sebelumnya, namun hal tersebut belum berjalan sebagaimana mestinya. Walaupun demikian, perguruan tinggi di Indonesia harus mengambil tempat dalam menerapkan pendidikan karakter pada diri mahasiswa.<sup>6</sup> Pembinaan karakter harus dikembangkan berdasarkan kepada pendidikan agama. Pendidikan agama harus mengajarkan sikap, dan perilaku. Aspek penting lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam kerangka pembinaan karakter yang efektif adalah visi, misi, tujuan, dan kebersamaan. Ada program yang jelas dan rinci, meliputi semua subjek dan semua guru. Ada dukungan fasilitas dan tim khusus untuk pelaksanaan program pembinaan karakter.<sup>7</sup>

Pembinaan karakter yang merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri sesama, lingkungan maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia *insan kamil*.<sup>8</sup> Dalam pembinaan karakter bahwa setiap individu dilatih agar senantiasa memelihara sifat, dan sikap baik dalam diri mereka, sehingga karakter tersebut akan melekat dengan latihan yang

---

<sup>6</sup>Rosa Susanti, "Penerapan Pendidikan Karakter di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1, Nomor 6 November 2013, hlm. 480-487.

<sup>7</sup>Marzuki, Mukhamad Murdiono, Samsuri Samsuri. "Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama," *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi dan Pembelajaran*, p-ISSN: 2580-5525 e-ISSN: 2580-5533 VOL. 41 NO. 1.

<sup>8</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 3.

dibiasakan melalui pendidikan dan melahirkan *akhlakul karimah*.<sup>9</sup> Berkenaan dengan pembinaan karakter Muchlas Samani dan Haryanto, mendefinisikan bahwa pembinaan karakter ialah upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Pembinaan karakter dalam arti yang sempit yakni sejenis penelitian moral yang merefleksikan nilai tertentu. Dalam makna yang luasnya pembinaan karakter mencakup hampir seluruh usaha di luar bidang akademik terutama yang bertujuan untuk membentuk peserta didik tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik.<sup>10</sup> Selanjutnya Frye menegaskan bahwa pembinaan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia.<sup>11</sup>

Dengan demikian, pembinaan karakter merupakan suatu upaya yang sudah terencana dan sistematis dalam menjadikan seseorang mengenal, peduli, dan menanamkan kebiasaan yang baik, sehingga menjadi mampu merasakan dan mau melakukan hal-hal terpuji atau baik dalam kehidupannya. Dengan adanya pembinaan karakter tentunya akan memberikan banyak manfaat dalam berbagai hal dalam menjalankan kehidupan ini, sehingga setiap manusia akan bisa hidup berdampingan dengan tenang.

---

<sup>9</sup>Fakrur Rozi, *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Selamat Kendal* (Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm. 31-32.

<sup>10</sup>Muchlas Samawi, dan Hadiyahanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), cet. 2, hlm. 44-45.

<sup>11</sup>Frye, Mike at all, *Character Education: Informational Handbook and Guide for Support and Implementation of the Student Citizen Act of 2001* (North Carolina: Public Schools of North Carolina, 2002), hlm. 3.

Ada banyak penelitian yang sudah dilakukan para peneliti berkaitan dengan pembinaan karakter ini. Seperti Husaini dalam penelitiannya yang berjudul “Pembinaan Pendidikan Karakter”, menyatakan bahwa pemerintah dan orangtua memiliki peran sebagai pusat pendidikan utama dalam membentuk karakter anak.<sup>12</sup> Berbeda dengan Sri Wahyuni Tanszil yang meneliti tentang model pembinaan karakter pada lingkungan Pondok Pesantren (sebuah kajian pengembangan pendidikan kewarganegaraan). Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pembinaan pendidikan karakter dalam membangun kemandirian dan disiplin santri.<sup>13</sup> Taufiqurrahman memetakan kontribusi lembaga pendidikan tinggi Islam dalam mewujudkan karakter warga bangsa yang unggul dan mapan.<sup>14</sup> Muhammad Walid dalam penelitiannya membahas “Model Pendidikan Karakter yang Dikembangkan oleh UIN Maliki Malang Membuat Kerangka *Ulul Albab* Sebagai Dasarnya”.<sup>15</sup> Hemafitria, Rohani, dan Fety Novianty melakukan penelitian dengan membahas “Pembinaan Karakter Mahasiswa melalui Organisasi Kemahasiswaan di STKIP-PGRI Pontianak”.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup>Husaini, “Pembinaan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Tarbiyah*, ISSN: 0854-2627 Vol. 21, No.1 Januari-Juni 2014, hlm. 75-95.

<sup>13</sup>Sri Wahyuni Tanszil, “Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Santri (Sebuah Kajian Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan)”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, ISSN 1412-565X, Vol. 13, No. 2 Oktober 2012, hlm. 1-18.

<sup>14</sup>Taufiqurrahman, “Pembentukan Karakter Mahasiswa dalam Sistem Pendidikan Tinggi Islam”, *Tadris*, DOI: 10.19105/tjpi.v13i1.1716, Volume. 13, Nomor 1, Juni 2018, hlm. 17-32.

<sup>15</sup>Muhammad Walid, “Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi tentang Pendidikan Karakter Berbasis *Ulul Albab* di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”, *Jurnal El-Qudwah*, Vol. 1 No. 5 edisi April 2011, hlm. 115-156.

<sup>16</sup>Hemafitria, Rohani, Fety Novianty, “Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Organisasi Kemahasiswaan di STKIP-PGRI Pontianak”, *Jurnal Edukasi*, Vol. 12, No. 2, Desember 2014.

Begitu juga halnya, bila dikaitkan dengan konsep pembinaan karakter di atas dengan pembinaan karakter di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan merupakan salah satu unit pelaksanaan teknis bagi pendukung pendidikan dan pengajaran di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Berdasarkan hal ini sesuai dengan Instruksi Dirjen Pendis No.Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 program *Ma'had Al-Jami'ah* ini difokuskan kepada pembelajaran Al-Qur'an melihat dari latar belakang mahasiswa yang masuk ke Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan tidak semuanya alumni pesantren. Kegiatan ini diselenggarakan dalam upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an Mahasantri/ah. Selain itu, *Ma'had* juga hadir untuk membina karakter/akhlak Mahasantri/ah. Di *Ma'had* mahasiswa diberi materi, juga pembiasaan-pembiasaan adab Islam, sehingga dengan latar belakang budaya yang berbeda bisa diseragamkan dan kepribadian mahasiswa terbentuk ke arah yang lebih baik.<sup>17</sup> Adapun dasar penyelenggaraan *Ma'had Al-Jami'ah* di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, yaitu:

1. Peraturan Menteri Agama Nomor 93 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
2. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor 136 Tahun 2015 Tentang Wajib Tinggal pada *Ma'had Al-Jami'ah* bagi Mahasiswa Semester Pertama dan Kedua Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Tim Penyusun, *Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018), hlm. 1.

<sup>18</sup>Tim Penyusun, *Buku Panduan ...*, hlm. 1.

Atas dasar PMA dan Keputusan Rektor di atas, *Ma'had Al-Jami'ah* di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan melaksanakan pendidikan karakter. Hal ini didasarkan kepada dari visi misi yang telah ditentukan, dan sesuai dengan kebijakan pemerintah yang memuat pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan di seluruh Indonesia.

Karakter mahasiswa merupakan suatu aspek penting dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Pembentukan karakter mahasiswa akan menentukan karakter generasi bangsa di masa-masa yang akan datang.<sup>19</sup> Dalam menjalankan pendidikan karakter ini merupakan hal yang tidak baru lagi bagi *Ma'had Al-Jami'ah*, maka tidak sedikit kendala atau kesulitan yang dialami *Ma'had Al-Jami'ah* dalam melaksanakan pembinaan karakter tersebut. Pembinaan karakter ini bisa dilaksanakan pada proses pembelajaran yang dilakukan di *Ma'had Al-Jami'ah*, dan pembinaan karakter yang diberikan di luar pembelajaran dalam artian di lingkungan Institut dan pergaulan yang terjalin di dalam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bahwa perilaku mahasiswa masih ada yang belum mencerminkan nilai karakter yang telah ditetapkan, terbukti dari perilaku mahasiswa yang masih ada meninggalkan shalat. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari *Mudir*, pada tahun 2018 berkisar 10% dan pada tahun 2019

---

<sup>19</sup>Monica Mayeni Manurung dan Rahmadi, "Identifikasi Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa," *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, ISSN 2580-5339 VOL. 1 NO. 1 (2017), hlm. 41-46.

berkisar 5%, dengan kondisi mahasantri bermalas-malasan, seperti untuk melaksanakan shalat berjamaah di mesjid baik itu shalat shubuh, magrib dan isya. Ada juga yang sering terlambat mengikuti shalat berjamaah, bahkan ada yang tidak shalat sama sekali.<sup>20</sup> Sementara dalam buku panduan *Ma'had Al-Jami'ah*, peraturan pelaksanaan shalat itu antara lain, seluruh mahasantri diwajibkan shalat berjamaah pada waktu shalat Subuh, Magrib dan Isya di hari Senin sampai dengan hari Sabtu, dan hari Ahad diwajibkan shalat berjamaah lima waktu, dan seluruh mahasantri tidak boleh terlambat dalam pelaksanaan shalat berjamaah.<sup>21</sup> Pada peraturan lain seperti aturan jam malam banyak juga yang dilanggar mahasantri seperti, berkeliaran di luar *Ma'had Al-Jami'ah* di atas jam 22.30 WIB. Dalam aturan pemakaian fasilitas, mahasantri juga ada beberapa yang mau merusak fasilitas yang disediakan. Padahal sudah ada aturan pemeliharaan fasilitas di *Ma'had Al-Jami'ah*.<sup>22</sup> Jika peraturan-peraturan ini dilanggar, maka ini bisa dikategorikan dalam pelanggaran ringan, sedang dan berat. Untuk lebih rinci ada pada *Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah*.<sup>23</sup> Kondisi ini tentunya menjadi masalah dalam pembinaan karakter mahasantri. Hal ini bertentangan dengan nilai kepatuhan yang tercantum di dalam *Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah*.<sup>24</sup>

---

<sup>20</sup>Muhlison, Mudir *Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, tanggal 14 Januari 2019, pukul 11.10 WIB.

<sup>21</sup>Tim Penyusun, *Buku Panduan ...*, hlm. 23.

<sup>22</sup>Akbar Navi Siregar, Mahasantri *Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, tanggal 08 April 2019, pukul 10.30 WIB.

<sup>23</sup>Tim Penyusun, *Buku Panduan ...*, hlm. 19-24.

<sup>24</sup>Tim Penyusun, *Buku Panduan ...*, hlm. 5.

Dilihat dari sisi pendidik sendiri (*Muwajjih/Musyrif*) dari info yang didapat saat studi pendahuluan, banyak masalah yang menjadi faktor penghambat atau masalah dalam pembinaan karakter yang mereka hadapi. Hal ini mereka utarakan tidak adanya konsistensi dalam menjalankan sanksi yang diterapkan di *Ma'had Al-Jami'ah*. Seperti salah satu contoh, adanya mahasantri yang pulang tanpa izin, layaknya harus mendapat sanksi, namun terkadang ada yang diabaikan. Hal ini menjadi contoh yang tidak baik kepada mahasantri yang lain. Sementara kewajiban untuk tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* sudah jelas ada pada keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Pada sisi lain yang menjadi masalah bagi pendidik di *Ma'had Al-Jami'ah* adalah seringnya pergantian *Muwajjih/Musyrif* di *Ma'had Al-Jami'ah*. Hal ini bahkan bisa berganti di setiap semester, sehingga pengalaman untuk menjadi pembina di *Ma'had Al-Jami'ah* tidak begitu mendalam atau berpengalaman. Kondisi tersebut menyebabkan pengetahuan pendidik kurang tentang pembinaan karakter mahasantri. Jika pendidiknya memang pendidik yang fokus dan konsisten di *Ma'had Al-Jami'ah*, tentunya akan mengurangi masalah yang di hadapi dalam membina karakter mahasantri di *Ma'had Al-Jami'ah*. Ini menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan, karena di setiap pergantian akan ada juga pembinaan atau pembelajaran yang harus dilakukan oleh pendidik sendiri, sebagai dasar bagi dirinya untuk dapat memahami materi atau sikap apa saja yang hendak dilakukannya, berkaitan dengan pembinaan karakter mahasantri tersebut. Sementara itu, menjadi pendidik di *Ma'had Al-Jami'ah* waktunya sangat padat.

Para pendidik dituntut terjun langsung ke lapangan seiring dengan masuknya mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah*. Untuk belajar sendiri bagi pendidik, jika dihitung-hitung akan memakan waktu yang cukup banyak, apabila pendidik di *Ma'had Al-Jami'ah* secara terus menerus mengadakan pergantian pada setiap semesternya. Sebagai seorang *Muwajjih/Musyrif* dalam membina 20 atau hampir 30 orang mahasiswa tentunya, bukan hal yang mudah dalam mengontrol setiap tindakan mereka. Untuk itu, para *Muwajjih/Musyrif* sangat membutuhkan pengamanan di dalam *Ma'had Al-Jami'ah* demi menjaga keamanan segala tindakan yang tidak terduga dari luar *Ma'had Al-Jami'ah*. Tanpa adanya pengamanan ini membuat tugas para *Muwajjih/Musyrif* ini menjadi lebih banyak, sehingga waktu dalam pembinaan karakter dapat berkurang.<sup>25</sup> Merujuk kepada kondisi yang dialami para *Muwajjih/Musyrif* di atas, jelas bertentangan dengan apa yang tercantum di dalam *Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah* tentang masalah tupoksi para *Muwajjih/Musyrif*, yaitu mereka bertanggung jawab terhadap penegakan disiplin mahasiswa.<sup>26</sup>

Adapun proses pembinaan karakter yang dilakukan di *Ma'had Al-Jami'ah* dilaksanakan secara kolektif dengan kegiatan menghadirkan nara sumber dari luar *Ma'had Al-Jami'ah* tiga kali dalam sebulan.<sup>27</sup> Dengan materi pengetahuan tentang kesadaran, akhlak-akhlak Rasulullah SAW (terpuji), dan pemberian

---

<sup>25</sup>Samuel, *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara*, tanggal 09 April 2019, pukul 12.00 WIB.

<sup>26</sup>Tim Penyusun, *Buku Panduan ...*, hlm. 6-7.

<sup>27</sup>Tim Penyusun, *Buku Panduan ...*, hlm. 4.

motivasi dalam mencapai kesuksesan. Pelaksanaannya, biasanya dilakukan pada setiap malam Jum'at. Inilah metode yang dilaksanakan di *Ma'had Al-Jami'ah*. Sedangkan pembinaan tambahan yang dilakukan oleh para *Muwajjih/Musyrif* dalam membina karakter mahasantri yaitu, berupa nasehat-nasehat yang mendorong mereka untuk senantiasa berbuat sesuai tuntutan ajaran agama Islam. Meskipun kegiatan ceramah yang menghadirkan para ustadz dan pembimbing dilakukan sebagai metode pembinaan di *Ma'had Al-Jami'ah*, masih saja ada mahasantri yang sama sekali tidak berubah sikapnya dalam mentaati peraturan yang dibuat di *Ma'had Al-Jami'ah*.<sup>28</sup> Merujuk kepada masalah yang dihadapi dalam membina karakter mahasantri, jika hanya dengan menggunakan metode ceramah saja kelihatannya tidak efektif. Hal ini berdasarkan masih banyaknya mahasantri yang tidak mengindahkan nasehat-nasehat yang sudah diberikan. Sehingga selayaknya, sudah patut untuk dipikirkan dan dirancang kembali metode apa saja sebaiknya digunakan dan dilaksanakan dalam membina karakter mahasantri di *Ma'had Al-Jami'ah*.

Membahas tentang mahasantri, pendidik (*Muwajjih/Musyrif*), dan metode yang ada di *Ma'had Al-Jami'ah*, pastinya tidak terlepas dari media atau sarana dan prasarana yang ada di dalam *Ma'had Al-Jami'ah*. Hal ini untuk mendukung berlangsungnya pembinaan karakter yang baik di dalam *Ma'had Al-Jami'ah*, tentu harus didukung oleh media atau fasilitas yang memadai juga. Menurut info

---

<sup>28</sup>Samuel, *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, tanggal 09 April 2019, pukul 12.00 WIB.

yang didapat dari *Musyrif* ketersediaan media di *Ma'had Al-Jami'ah* begitu minim. Seperti contoh, papan tulis yang dibutuhkan *Musyrif* masih kurang, selayaknya satu *Musyrif*, satu papan tulis untuk belajar *mufradat*.<sup>29</sup>

Berlangsungnya pelaksanaan pembinaan, pasti membutuhkan media sebagai sarana dalam membantu terlaksananya kegiatan pembinaan tersebut. Media sebagai salah satu komponen terpenting dalam suatu kegiatan. Demikian pula dalam hal pembinaan. Dalam pelaksanaan pembinaan tidak cukup hanya dengan ceramah saja, terkadang dibutuhkan alat tulis sebagai penyambung atau pelengkap dalam melaksanakan pembinaan karakter. Baik itu berupa papan tulis, alat tulis, speaker dan lain sebagainya.

Berkenaan dengan hal di atas, maka penting untuk melihat apa yang menjadi problematika pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Setidaknya ada tiga alasan mengapa judul ini menarik untuk diteliti. Pertama, mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan sangat heterogen, baik itu dari latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan latar belakang pendidikannya. Kedua, posisi strategis *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan semakin diperkokoh dengan kenyataan, bahwasanya lembaga ini merupakan satu - satunya lembaga yang menerapkan pembinaan karakter mahasiswa di wilayah Sumatera Utara, tentu saja jarang ditemui di lembaga-

---

<sup>29</sup>Samuel, *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, tanggal 09 April 2019, pukul 12.00 WIB.

lembaga pendidikan pada umumnya. Ketiga, menurunnya moral dan karakter yang melanda generasi bangsa ini, tidak terlepas dari kegagalan lembaga pendidikan dalam mengembangkan seluruh potensi mahasiswa. Dengan berusaha menciptakan wadah yang berbasis nilai-nilai keagamaan, maka diharapkan akan terbuka peluang untuk membina mahasiswa menjadi individu-individu yang berkarakter mulia.

Berdasarkan realitas tersebut, tentunya menjadi menarik untuk dikaji apa yang menyebabkan pembinaan karakter di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menurun, atau bisa dikatakan belum sesuai dengan apa yang diharapkan, dan apa yang menjadi problematika pendidik dalam membina karakter di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Selain itu, membahas tentang pendidik dianggap perlu juga, serta bagaimana selayaknya metode yang digunakan dalam membina karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, supaya tercapai tujuan yang sudah ditetapkan. Pembinaan karakter, merupakan salah satu cara atau solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan yang terjadi pada diri mahasiswa, karena dengan pendidikan karakter dapat meningkatkan proses dan hasil pendidikan yang mengarah kepada pembentukan watak, baik dalam membentuk akhlak, moral dan etika mahasiswa seutuhnya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa signifikansi penelitian ini adalah penemuan problematika dan pemecahannya terkait dengan

Problematika Pembinaan Karakter Mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

## B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini hanya memfokuskan kajian tentang penemuan ide baru terkait dengan masalah pembinaan karakter, problematika pendidik dalam membina karakter dan metode yang digunakan dalam membina karakter mahasiswa asrama G dan asrama H di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Adapun alasan peneliti dalam menentukan fokus masalah ini, karena pembinaan karakter yang paling dominan berperan adalah seorang pendidik profesional, tentunya akan bisa membuat metode yang tepat, dalam mengatasi masalah pembinaan karakter yang dimaksud pada penelitian ini.

## C. Batasan Istilah

Menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dibuat batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah di bawah ini.

1. “Problematika” berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah.<sup>30</sup> Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *problema* berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan

---

<sup>30</sup>Komarudin dan Yoke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 145.

permasalahan.<sup>31</sup> Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan. Dengan kata lain, masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang diharapkan. Atau bisa juga dikatakan berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari faktor internal maupun eksternal.

2. Pembinaan karakter terdiri dari dua kata yaitu “pembinaan” dan “karakter”. Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah keprihatinan aktif yang nyata dalam tindakan yang menjunjung tinggi harkat dan martabat orang muda, serta mengangkat harga diri dan kepercayaan diri mereka.<sup>32</sup> Adapun karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.<sup>33</sup> Menurut Darma Kusuma, pembinaan karakter adalah suatu usaha dalam mendidik seseorang atau lebih agar dapat mengambil keputusan dengan bijaksana dan dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>34</sup> Jadi pembinaan karakter

---

<sup>31</sup>Tim Penulisan KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 896.

<sup>32</sup>Tangdilintin, *Pembinaan Generasi Muda* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm. 58.

<sup>33</sup>Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung:Pustaka Setia,2013), hlm. 44.

<sup>34</sup>Darma Kusuma, et. Al., *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

yang dimaksud di sini adalah keprihatinan terhadap sifat dan perilaku mahasiswa yang terbentuk melalui pendidikan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mahasiswa adalah seseorang yang sudah dewasa, namun masih perlu mendapatkan didikan, bimbingan dan arahan yang bermanfaat, untuk mencapai kedewasaan yang sempurna guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan.<sup>35</sup> Mahasiswa yang dimaksud di sini adalah mahasiswa di asrama G dan H *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana problematika pembinaan karakter mahasiswa dalam aspek pendidikan di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan?
2. Bagaimana problematika pembinaan karakter mahasiswa dalam aspek metode di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan?
3. Bagaimana pemecahan masalah dalam pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

---

<sup>35</sup>Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 52.

1. Untuk mengetahui problematika pembinaan karakter mahasiswa dalam aspek pendidik di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui problematika pembinaan karakter mahasiswa dalam aspek metode di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
3. Untuk mengetahui pemecahan masalah dalam pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu, secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau bahan acuan bagi penelitian-penelitian sejenis, yang mungkin dilakukan di masa yang akan datang.

2. Secara praktis

- a. Bagi lembaga (Rektorat dan Fakultas)

1. Dapat mengetahui sejauh mana pembinaan karakter mahasiswa yang dilakukan di *Ma'had Al-Jami'ah*.

2. Dapat menjadi gambaran dan masukan untuk, menentukan langkah selanjutnya bagaimana mengatasi problematika, yang terjadi dalam pembinaan karakter mahasiswa yang dilakukan di *Ma'had Al-Jami'ah*.
- b. Bagi *Mudir, Musrif/Musrifah, dan Muwajjih/Muajjizah*
1. Sebagai gambaran *Mudir, Musrif/Musrifah, dan Muwajjih/Muajjizah* dalam membina karakter mahasiswa, sehingga membentuk mahasiswa yang berkarakter.
- c. Bagi mahasiswa
- Sebagai bahan evaluasi dalam membentuk karakter diri, sehingga menjadi kepribadian yang lebih baik, guna mencapai proses pembelajaran yang baik, serta mencapai tujuan masa depan yang cerah.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih memudahkan penulisan tesis ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

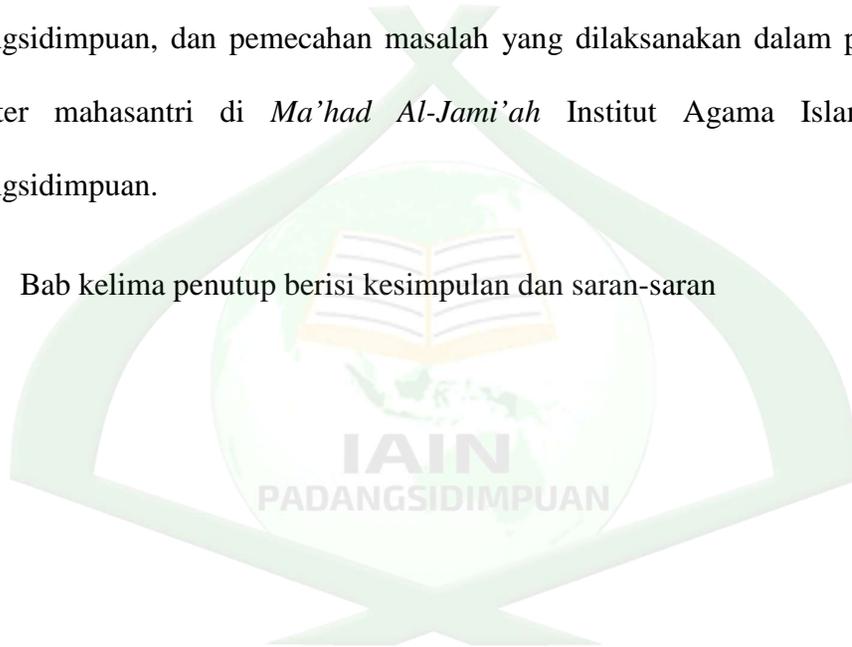
Bab kedua, membahas tentang tinjauan pustaka yaitu landasan teori dan kerangka konseptual serta penelitian terdahulu yang relevan.

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, metode dan pendekatan penelitian, sumber data

penelitian, pengumpulan data penelitian, pengecekan keabsahan data dan analisis data penelitian.

Bab keempat, hasil penelitian membahas tentang problematika pembinaan karakter mahasiswa dalam aspek pendidik di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, problematika pembinaan karakter mahasiswa dalam aspek metode di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, dan pemecahan masalah yang dilaksanakan dalam pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Bab kelima penutup berisi kesimpulan dan saran-saran



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori dan Kerangka Konseptual

##### 1. Kajian Teori

Adapun teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

###### a. Teori Pembiasaan

Secara etimologi pembiasaan berasal dari kata biasa, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti lazim, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.<sup>36</sup> Dengan adanya prefiks pe dan sufiks an menunjukkan arti proses membuat sesuatu seorang menjadi terbiasa.<sup>37</sup> Pembiasaan juga diisyaratkan dalam Al-Qur'an sebagai salah satu cara yang digunakan dalam pendidikan. Allah dan Rasul-Nya memberikan tuntunan untuk menerapkan sesuatu perbuatan dengan cara pembiasaan. Pembiasaan dimaksudkan sebagai latihan terus menerus, sehingga setiap insan terbiasa melakukan sesuatu sepanjang hidupnya.<sup>38</sup> Pembiasaan menentukan manusia sebagai sesuatu yang diistimewakan, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas

---

<sup>36</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), Edisi ke-2, cet ke-4, hlm.129.

<sup>37</sup>Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 110.

<sup>38</sup>Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 222.

lainnya.<sup>39</sup>

#### b. Teori Keteladanan

Secara etimologi keteladanan berarti hal yang dapat ditiru atau dicontoh.<sup>40</sup>

keteladanan berarti penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh nyata.

Keteladanan dalam pendidikan adalah pendekatan atau metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk serta mengembangkan potensi peserta didik.<sup>41</sup> Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spritual.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup>H. E. Mulyasa, ed. Dewi Ispurwanti, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 166.

<sup>40</sup><https://kbbi.web.id/>

<sup>41</sup>Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 JANUARI 2019, hlm. 1-397.

<sup>42</sup>Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 15 No. 1 – 2017, hlm. 1-65.

## 2. Kerangka Konseptual

### a. Pembinaan Karakter

#### 1). Pengertian pembinaan karakter

Karakter berasal dari bahasa Inggris, *character* yang berarti watak, atau sifat.<sup>43</sup> Secara harfiah dalam bahasa Indonesia, watak diartikan sebagai batin manusia yang mempengaruhi senganap pikiran dan perbuatannya, dan berarti tabiat dan budi pekerti. Dalam bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Akhlak (karakter) merupakan bentuk *jama'* kata *khuluqun* yang mengandung beberapa arti, diantaranya:

- a. Tabiat, yaitu sifat yang telah terbentuk dalam diri manusia tanpa dikehendaki dan diupayakan.
- b. Adat, yaitu sifat dalam diri manusia yang diupayakan melalui latihan, yakni berdasarkan keinginannya.
- c. Watak, yaitu cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabiat dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi ada kebiasaan. Kata akhlak juga dapat berarti kesopanan dan agama.<sup>44</sup>

Maka dari itu akhlak (karakter) adalah tingkah laku manusia yang dilakukan secara sengaja, yang diawali dengan proses latihan, secara tidak langsung akan menjadi sebuah kebiasaan, bersumber dari dorongan jiwa untuk

---

<sup>43</sup>John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta:Gramedia, 2002), hlm. 7.

<sup>44</sup>Istarani, *Kurikulum Sekolah Berkarakter* (Medan: Mediapersada, 2012), hlm. 52.

melakukan perbuatan yang dengan mudah dilakukan tanpa adanya proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.<sup>45</sup> Karakter merupakan nilai-nilai dari perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, dengan manusia, lingkungan, serta bangsa dan negara yang berwujud pada perilaku, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku maupun adat dan istiadat dalam masyarakat, bangsa dan negara. Karakter juga diartikan sebagai akhlak, dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa.<sup>46</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan tingkah laku atau kelakuan seseorang manusia yang bersumber dari dorongan jiwa untuk melakukan perbuatan yang dengan mudah dilakukan tanpa adanya proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.

Pembinaan karakter terdiri dari dua kata yaitu pembinaan dan karakter. Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah keprihatinan aktif yang nyata dalam tindakan yang menjunjung tinggi harkat dan martabat orang muda, serta mengangkat harga diri dan kepercayaan diri mereka.<sup>47</sup> Adapun karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan

---

<sup>45</sup>Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 164.

<sup>46</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 67.

<sup>47</sup>Tangdilintin, *Pembinaan Generasi ...*, hlm. 58.

sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.<sup>48</sup> Menurut Ratna Megawati dalam bukunya Darma Kusuma menjelaskan bahwa pembinaan karakter adalah suatu usaha dalam mendidik seseorang atau lebih agar dapat mengambil keputusan dengan bijaksana dan dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>49</sup> Jadi pembinaan karakter yang dimaksud di sini adalah keprihatinan terhadap sifat dan perilaku mahasiswa yang terbentuk melalui pendidikan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2). Dasar pembinaan karakter

Kultur Perguruan Tinggi harus didesain dan diberdayakan secara maksimal dalam upaya pengembangan karakter mahasiswa, dari mulai nilai-nilai, keyakinan, norma, semboyan-semboyan (slogan) sampai kondisi fisik kampus sehingga fungsional untuk pengembangan karakter. Pada hakikatnya, salah satu fase pendidikan karakter merupakan proses pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam lingkungan keluarga, kampus dan masyarakat yang dapat dimonitor dan dikontrol oleh dosen, dan orangtua wali mahasiswa.<sup>50</sup> Kata dasar diartikan sebagai pokok, sumber, asas, atau pangkal suatu pendapat, ajaran atau aturan. Jadi dasar di sini bermakna sumber, asas,

---

<sup>48</sup>Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 44.

<sup>49</sup>Darma Kusuma, et. Al., *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 5.

<sup>50</sup>Puspo Nugroho, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dan Kepribadian Mahasiswa Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Humanis-Religius," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, Agustus 2017, hlm. 355-382.

dan pokok pangkal suatu pikiran selanjutnya. Membangun bangsa yang bermartabat dalam kesatuan Republik Indonesia, dasar utama yang dijadikan adalah Pancasila. Karena itu pembinaan karakter hendaknya mengacu kepada pancasila sebagai dasar Negara.<sup>51</sup>

Pancasila terdapat dasar-dasar pengembangan pembinaan karakter. Pancasila yang dikenal dengan lima dasar yaitu: 1. Ketuhanan yang Maha Esa, tergantung nilai karakter iman dan taqwa, 2. Kemanusiaan yang adil dan beradab, terkandung nilai karakter adil, tolong menolong, solidaritas, akhlak, saling mengasihi dan peduli, 3. Persatuan Indonesia, terkandung nilai karakter cinta tanah air dan gotong royong, mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, 4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, terkandung nilai karakter tanggung jawab, bijaksana dan toleransi, 5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, nilai karakter yang terkandung adalah adil, kemasyarakatan, harmonisasi, kerja keras, dan sikap sederhana.<sup>52</sup>

Dari uraian di atas sudah sangat jelas dasar dari pembinaan karakter itu sendiri, sehingga tidak perlu dipertanyakan lagi keberadaannya. Pancasila sebagai dasar Negara merupakan juga dasar pembinaan karakter dalam semua situasi dan kondisi, maksudnya baik itu pembinaan karakter di sekolah maupun di Perguruan Tinggi Swasta atau Negeri.

---

<sup>51</sup>Zainal Efendi Hasibuan, *Manajemen Pendidikan Berbasis Character Building* (Medan: Partama Mintra Sari, 2015), hlm. 27.

<sup>52</sup>Zainal Efendi Hasibuan, *Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 29.

### 3). Ciri-ciri karakter

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Satu dari sekian aspek kehidupan yang terpenting adalah karakter atau kepribadian muslim. Kepribadian yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah pribadi yang saleh. Perilaku yang datang dari ucapan, sikap dan tindakannya diwarnai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Selanjutnya Abdul Majid dan Dian Andayani, menyebutkan bahwa ada beberapa sifat yang harus ditanamkan dalam diri agar mempunyai karakter dan ciri khas pribadi seorang muslim adalah:

- a. Jujur
- b. Suka menolong
- c. Menghormati kedua orangtua
- d. Menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua
- e. Sopan dan santun dalam berbicara maupun dalam penampilan
- f. Tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik
- g. Berlaku adil
- h. Suka berteman dan membenci sikap permusuhan
- i. Cerdas dalam berpikir dan bertindak
- j. Selalu mengisi hari-hari dengan kegiatan yang bermanfaat.<sup>53</sup>

Sementara dalam buku Saptono menjelaskan bahwa ciri-ciri dari karakter yang baik adalah karakter merupakan sesuatu yang tampak dalam kebiasaan individu, oleh karena itu seseorang yang berkarakter baik manakala

---

<sup>53</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), hlm. 29.

dalam kehidupan nyata sehari-hari memiliki tiga kebiasaan, yaitu: memikirkan hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik.<sup>54</sup>

Uraian mengenai ciri-ciri karakter di atas dapat dipahami bahwa karakter yang baik itu sama dengan karakter yang terdiri dari sifat-sifat terpuji. Dengan terjadinya hal-hal yang baik tentunya karakter yang baik juga akan terbina dengan sendirinya.

#### 4). Tujuan pembinaan karakter

Segala sesuatu pasti mempunyai tujuan tertentu, demikian pula dengan pendidikan karakter ini. Sebagaimana dipaparkan dalam panduan pelaksanaan pembinaan karakter berikut ini:

Pembinaan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, toleran, gotong royong, membangun bangsa yang berkarakter Pancasila, mengembangkan masyarakat Indonesia agar mempunyai rasa nasionalisme yang kuat serta warga yang mencintai perdamaian dan hidup rukun dengan sesama warga Indonesia yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>55</sup>

Helmawati menyebutkan bahwa pembinaan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa Indonesia yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertanggung jawab, toleran, saling membantu, berilmu pengetahuan

---

<sup>54</sup>Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 20.

<sup>55</sup>Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksana Pendidikan Karakter, Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta, 2011), hlm. 2.

dan semuanya dijiwai dengan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>56</sup>

Menempatkan pendidikan karakter dalam rangka dinamika dan dialektika proses pembentukan individu, para pendidik seperti guru, orangtua, staf sekolah dan masyarakat. Diharapkan semakin menyadari pentingnya pembinaan karakter sebagai sarana dalam menjadikan manusia yang berperilaku baik, pengayaan nilai individu dengan cara menyediakan ruang vigur keteladanan dan menciptakan suasana yang nyaman dan aman sehingga mampu mengembangkan diri satu sama lain.

## b. Problematika dalam Pembinaan Karakter

### 1. Faktor Kompetensi Pendidik

Peningkatan kesejahteraan dan kualitas pendidik disadari atau tidak, merupakan komponen yang penting dalam pembinaan karakter. adalah peranan guru dan kualitas guru pengajar. Peningkatan kesejahteraan dan kualitas pendidik dapat dilakukan dengan cara kesempatan meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, pelatihan-pelatihan, workshop, seminar dan sejenisnya. Tentunya seorang pendidik setelah meningkat

---

<sup>56</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 156.

kualitas dan keprofesionalitasannya, ia berhak untuk mendapat kesejahteraan yang layak dan memadai.<sup>57</sup>

Tidak hanya kualitas pendidik secara keseluruhan, jumlah pendidik juga menjadi perhatian dalam meningkatkan dunia pendidikan. Dua faktor yang seharusnya diperhatikan dalam dunia pendidikan yaitu kualitas pendidik dan keterbatasan jumlah tenaga pendidik. Pemberian pelatihan terhadap pendidik dan penerimaan pendidik baru yang berkualitas dan mengajar sesuai bidang keilmuan mereka sangat mendukung program pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>58</sup>

## 2. Faktor Pendekatan Kurikulum

Jatuh banggunya kualitas pendidikan juga disebabkan oleh sering berubahnya kurikulum yang diterapkan. Fenomena yang sering terjadi di Indonesia yaitu setiap pergantian kabinet pemerintahan, dalam hal ini menteri pendidikan, maka berubah pula kurikulum yang diterapkan. Kurikulum merupakan pijakan pendidik kemana arah pembelajarannya, apa tujuan yang harus dicapai, perubahan tingkah laku apa yang harus dibangkitkan, apa kesulitan, kelemahan, hingga bagaimana tindakan yang tepat yang harus dilakukan siswa untuk pembelajaran selanjutnya. Kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dapat dikatakan harga mati yang harus dipenuhi. Hanya

---

<sup>57</sup>Mokhammad Ishaq Tholani, "Problematika Pendidikan di Indonesia (Telaah Aspek Budaya)", *Jurnal Pendidikan*; Vol. 1 No. 2; Juli 2013. ISSN: 2337-7607; EISSN : 2337-3759, hlm. 64-74.

<sup>58</sup>Muhammad Sofwan dan Akhmad Habibi, "Problematika Dunia Pendidikan Islam Abad 21 Dan Tantangan Pondok Pesantren Di Jambi ", *Jurnal Kependidikan*, Volume 46, Nomor 2, November 2016, Hlm. 271-280.

pendidiklah yang memberi hidup pada pedoman kurikulum yang diterbitkan oleh pemerintah. Karena pendidik merupakan tokoh utama dalam mewujudkan kurikulum tersebut agar terjadi perubahan kelakuan atau karakter mahasiswa menurut apa yang diharapkan.<sup>59</sup>

### 3. Faktor Pendekatan Pembinaan

Pendekatan pembinaan karakter yang digunakan terkadang kurang membangun kemampuan berpikir dan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. Inilah yang menjadi ciri praktek pendidikan di Indonesia selama ini yaitu berpusat pada pendidik.<sup>60</sup> Penelitian Magdalena, dkk pembinaan karakter ini dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, yaitu:

- a. Pembinaan karakter dapat dimulai dengan mengajarkan pengetahuan moral tentang benar-salah, baik-buruk, dan etis - tidak etis. Pada tahapan ini, anak dituntut untuk mengetahui, mempertimbangkan, menilai, dan memutuskan suatu perbuatan berdasarkan pengetahuan moralnya.
- b. Pembinaan karakter dilakukan melalui tahap perasaan moral. Hal ini dilakukan dengan cara menekankan kemampuan untuk menempatkan diri anak pada sudut pandang orang lain sehingga timbul kesadaran persamaan dan hubungan timbal balik berdasarkan keadilan.

---

<sup>59</sup>Nurul Afifah, "Problematika Pendidikan di Indonesia(Telaah dari Aspek pembelajaran)", *Jurnal Elementary*, Vol. I Edisi 1 Januari 2015, hlm. 1-47.

<sup>60</sup>Hasmiana Hasan, "Kendala yang Dihadapi Guru dalam Proses Belajar Mengajar", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4, Oktober 2015, ISSN: 2337-9227, hlm. 40-51.

c. Pembinaan karakter diharapkan dapat bermuara pada perbuatan moral.

Tahap ini merupakan hasil pengetahuan dan perasaan moral yaitu kemampuan mengadakan interaksi sosial dalam mengambil peran sosial serta menyelesaikan konflik peran yang berkenaan dengan nilai moral.<sup>61</sup>

Dari beberapa pendekatan yang dapat dilakukan pendidik dalam membina karakter di atas, dapat disimpulkan ada tiga poin penting yaitu dengan mengajarkan pengetahuan moral, melalui perasaan moral, dan yang terakhir pembinaan karakter diharapkan dapat bermuara pada perbuatan moral.

#### 4. Problematika Penggunaan Metode

Pembentukan karakter tentunya berangkat dari nilai-nilai karakter itu sendiri, Thomas Lickona mengemukakan, bahwa memiliki pengetahuan tentang nilai moral tidak cukup untuk menjadikan seseorang menjadi berkarakter, namun nilai moral harus disertai dengan adanya karakter bermoral. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (penguatan emosi) tentang moral, dan *moral action* (perbuatan bermoral).<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup>Magdalena, dkk., “Desain Video untuk Penguatan Karakter Bersih dan Jujur pada Mahasantri Ma’had-Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan”, *Penelitian* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2019), hlm. 10.

<sup>62</sup>Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj. *Educating for Character* (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 72.

Teori implementasi pendidikan karakter dalam satuan lembaga pendidikan menyebutkan bahwa pembinaan karakter dapat diwujudkan melalui tiga model pembiasaan yaitu:

- a. Pembiasaan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, meliputi do'a bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan, kesehatan diri.
- b. Pembiasaan spontan, yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, meliputi pembinaan perilaku memberi senyum, salam, sapa, membuang sampah pada tempatnya, budaya antri, mengatsi silang pendapat dan lain sebagainya.
- c. Pembiasaan keteladanan, kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari, meliputi berpakaian rapi, berbahasa santun, gemar membaca, datang tepat waktu.<sup>63</sup>

Merujuk dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa banyak metode atau yang biasa juga disebut strategi atau cara melaksanakan pembinaan karakter di antaranya melalui pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, dan pembiasaan keteladanan. Melalui pembiasaan-pembiasaan yang disebutkan di atas diharapkan semoga dapat memberikan kemudahan dan pengamalan yang benar-benar diharapkan dalam membina karakter mahasiswa, sehingga apa yang ada pada tujuan yang sudah ditetapkan dalam suatu instansi khususnya dapat tercapai.

---

<sup>63</sup>Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Karakter* (Jakarta: Kemendiknas, 2011), hlm. 6-7.

c. *Ma'had Al-Jami'ah*

1. Latar Belakang Pendirian *Ma'had Al-Jami'ah*

Dalam rangka mewujudkan cita-cita untuk menciptakan kader umat yang diharapkan berperan aktif bagi masyarakat, adalah dengan mendirikan *Ma'had Al-Jami'ah*, sebagai kelanjutan dari sistem pemondokan tingkat Aliyah/SLTA dalam rangka memenuhi tuntutan lokal dan global di bidang pengembangan ilmu agama dan keilmuan lainnya untuk mewujudkan cita-cita agama dan negara sebagai pusat pengembangan ilmu dan wadah penanaman serta pemantapan kepribadian mahasiswa. Kehadiran *Ma'had Al-Jami'ah* bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam memberi harapan baru kepada bangsa dalam memenuhi tuntutan lokal dan global seiring bergulirnya arus globalisasi dan westernisasi. *Ma'had Al-Jami'ah* merupakan sentral pemantapan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia dan amal shaleh, pengembangan ilmu keislaman dan dakwah islamiyah.<sup>64</sup>

Berdirinya *Ma'had Al-Jami'ah* di berbagai PTKIN memiliki argumentasi yang hampir sama. Adapun beberapa argumentasi tentang pendirian *Ma'had Al-Jami'ah* mengacu pada ketidakmampuan mahasiswa membaca al-qur'an. Program ini diharapkan dapat memotivasi dan meningkatkan minat belajar al-qur'an di kalangan mahasiswa. Rendahnya kemampuan membaca dan menulis al-qur'an dikalangan mahasiswa

---

<sup>64</sup>St. Jumaeda, "MA'HAD AL-JAMIAH DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON", *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (13 Juni 2017): hlm. 5-6.

disebabkan berbagai macam faktor seperti, faktor lingkungan keluarga, sarana dan prasarana dalam pembelajaran al-qur'an. Selain untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-qur'an, *Ma'had Al-Jami'ah* juga diharapkan dapat menambah wawasan keislaman mahasiswa sehingga dapat mengamalkan dan memimpin kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat. *Ma'had Al-Jami'ah* juga dijadikan sebagai sarana peningkatan kemampuan bahasa, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Mahasantri diwajibkan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam keseharian mereka di *Ma'had Al-Jami'ah* hal ini dilakukan agar mahasantri memiliki kemampuan bahasa yang baik.<sup>65</sup>

## 2. Program *Ma'had al-Jami'ah*

Program *Ma'had Al-Jami'ah* dilakukan dalam hal menindaklanjuti Surat Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.I./Dt.I.Iv/PP.00.9/2374/2014 tanggal 30 September 2014, perihal intruksi penyelenggaraan pesantren kampus (*Ma'had Al-Jami'ah*). Berdasarkan hal tersebut maka dikeluarkan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Nomor 491 Tahun 2014 tentang penetapan rencana strategis Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun 2014-2018, dan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

---

<sup>65</sup>Magdalena, dkk., "Desain Video ...", hlm. 1-119.

Nomor 136 Tahun 2015 tentang wajib tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* bagi mahasiswa semester pertama dan kedua.<sup>66</sup>

Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, adalah institusi yang mengkaji berbagai persoalan secara ilmiah melalui pendekatan keagamaan. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan intensif dalam membekali mahasiswa dengan kemampuan berbahasa, yaitu bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa melibatkan pengajar bahasa Arab dan bahasa Inggris yang terdiri dari satu orang pada setiap satu unit yang telah ditentukan. Dalam satu unit, terdiri dari mahasiswa yang telah dikelompokkan berdasarkan lulusan pesantren dan non pesantren. Selain itu, *uniting* juga dapat dipilah antara mahasiswa putra dan mahasiswa putri.<sup>67</sup>

Program *Ma'had Al-Jami'ah* diarahkan menciptakan proses pembelajaran aktif mengembangkan potensi dirinya, sebagai wahana pembinaan karakter mahasiswa. Lingkungan dan budaya Islami yang diterapkan *Ma'had Al-Jami'ah*, diharapkan mahasiswa dapat menerapkan ajaran Islam dalam kehidupannya, sehingga kelak menjadi sarjana muslim yang menjadi contoh di masyarakat dalam hal pengamalan ajaran agama.

---

<sup>66</sup>Tim Penyusun, *Silabus Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan dalam Kata Sambutan Rektor IAIN Padangsidimpuan* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm. 3-4.

<sup>67</sup>*Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh* (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016), hlm. 12-13.

## B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik ini, seperti penelitian yang di lakukan oleh:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Dr. Magdalena, M.Ag dengan judul: “Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pengembangan Matrikulasi Kepribadian”. Masalah penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya efektifitas pembinaan kepribadian mahasiswa melalui kegiatan matrikulasi kepribadian. Adapun hasil penelitian ini menemukan bahwa pembinaan kepribadian mahasiswa dihasilkan dari adanya pemberian pemahaman tentang ajaran agama yang baik sebagai pondasinya. Pelaksanaan matrikulasi kepribadian dinilai masih jauh dari kesempurnaan, seperti pengadaaan tempat di Mesjid, memanfaatkan waktu luang di luar perkuliahan, narasumber terbatas, dan metode ceramah pada umumnya. Hambatan matrikulasi kepribadian dalam rangka membina karakter mahasiswa masih ditemukan dalam beberapa aspek yaitu jumlah mahasiswa yang terlalu banyak kapasitas tempat tidak memadai, kondisi yang tidak kondusif, waktu terbatas, metode monoton memberikan peluang bagi ketidakmenarikan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan. Pengembangan model matrikulasi kepribadian dalam pembinaan karakter mahasiswa disusun berdasarkan beberapa masukan dari informan, yaitu perubahan model mentoring, pembinaan kakak angkat,

atau pembinaan mahasiswa senior dapat dijadikan salah satu model pembinaan karakter tersebut. Ketersediaan perangkat lunak seperti labtop, LCD, infocus, CD dan DVD merupakan penunjang yang ikut mendukung efektivitas pelaksanaan matrikulasi kepribadian tersebut.<sup>68</sup>

2. Husaini dalam penelitiannya yang berbentuk jurnal dengan judul “Pembinaan Pendidikan Karakter” berisi tentang, Pemerintah dan orangtua siswa memiliki peran sebagai pusat pendidikan utama dalam membentuk perilaku siswa dengan baik. Sebagian masyarakat menganggap bahwa masalah yang diambil oleh siswa disebabkan oleh era globalisasi. Fakta globalisasi membuat masyarakat lupa akan karakter penting bangsa. Karakter pendidikan adalah dasar bangsa yang memiliki peran yang sangat penting dan harus diajarkan sebelumnya kepada generasi berikutnya. Krisis moral dan karakter tumbuh tentu saja terkait dengan pendidikan secara langsung atau tidak langsung. Krisis karakter yang pernah terjadi di negara ini disebabkan oleh kehancuran orang-orang dalam kelesuan terutama anak laki-laki dan perempuan yang menjadi budaya bersama. Budaya akan secara internal mencapai perasaan rakyat Indonesia dan menjadi karakter. Karakter orang Indonesia ditentukan oleh perilaku orang Indonesia itu sendiri. Orangtua dan kepala sekolah atau guru sekolah

---

<sup>68</sup>Magdalena, “Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pengembangan Matrikulasi Kepribadian”, *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 1, No.1, 2014, hlm. 1-232.

hanya berharap keberhasilan siswa secara akademis yang dapat diukur dari prestise atau pangkatnya, tidak berbicara tentang caranya mengajar. Hal-hal ini secara universal memaksa orangtua siswa kepada putra mereka untuk belajar keras agar dapat mencapai target dengan harapan. Salah satu cara untuk memecahkan masalah secara alternatif adalah dengan menggunakan karakter pendidikan. Pendidikan karakter menggabungkan dan meningkatkan aktivitas bidang pendidikan informal di lingkungan keluarga dengan mendapatkan pendidikan formal di sekolah. Banyak sekolah dan keluarga harus selektif dalam melakukan proses pendidikan, tidak terlihat bosan dengan siswa, guru, dan orangtua harus sering menarik siswa atau anaknya untuk mempelajari alam secara langsung. Proses pengajaran tidak boleh dipaksakan tetapi harus dilakukan dengan senang hati, tidak hanya didasarkan pada teori; pengajaran tidak digunakan dengan cara docterin atau arogan.<sup>69</sup>

3. Dr. Magdalena, M.Ag., Dra. Asnah, MA., Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag., dan Eka Sustri Harida, M.Pd., meneliti dengan judul “Desain Video untuk Penguatan Karakter Bersih dan Jujur pada Mahasantri *Ma’had-Al-Jami’ah* IAIN Padangsidempuan”. Hasil penelitiannya ada dua, yaitu: pertama, desain video untuk penguatan karakter bersih pada

---

<sup>69</sup>Husaini, “Pembinaan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Tarbiyah*, ISSN: 0854-2627 Vol. 21, No.1 Januari-Juni 2014, hlm. 75-95.

mahasantri *Ma'had-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan berisi tentang testimoni, slogan, fenomena kontras, dan cerita pendek tentang karakter bersih. Sedangkan kedua, desain video untuk penguatan karakter jujur pada mahasantri *Ma'had-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan berisi tentang testimoni, slogan, fenomena kontras, dan cerita pendek tentang karakter jujur pula.<sup>70</sup>

4. Sri Wahyuni Tanszil dalam penelitiannya yang berbentuk jurnal, dengan judul “Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri (Sebuah Kajian Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan)”. Dilatarbelakangi oleh sebuah fakta lapangan yang menunjukkan telah terjadinya penurunan kualitas moral bangsa Indonesia, yang dicirikan dengan maraknya praktek KKN, terjadinya konflik, meningkatnya kriminalitas, dan menurunnya etos kerja. Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal, yang sarat dengan pendidikan nilai, baik nilai agama maupun nilai-nilai luhur bangsa, menjadi sebuah lembaga yang sangat efektif dalam mengembangkan pendidikan karakter. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana model pembinaan pendidikan karakter pada lingkungan pondok pesantren dalam membangun kemandirian dan disiplin santri. Pendekatan yang digunakan adalah

---

<sup>70</sup>Magdalena dkk., “Desain Video ...”, hlm. 1-119.

kualitatif dengan metode studi kasus, untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi mendalam yang berkenaan dengan fenomena di atas. Teknik pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur. Temuan penelitian ini ialah: (1) Unsur-unsur nilai karakter yang dikembangkan dalam lingkungan pondok pesantren K.H.Zainal Mustofa meliputi nilai fundamental, instrumental serta praksis yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist serta nilai-nilai luhur Pancasila. (2) Proses pembinaan pendidikan karakter dalam membangun kemandirian dan disiplin santri di lingkungan pondok pesantren KH.Zainal Mustafa dilaksanakan dengan pendekatan menyeluruh, melalui pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, serta kerjasama dengan masyarakat dan keluarga.(3) Metode yang digunakan dalam membangun kemandirian serta kedisiplinan santri pada lingkungan pondok pesantren KH.Zainal Mustafa dilaksanakan melalui metode pembiasaan, pemberian pelajaran atau nasihat, metode pahala dan sanksi, serta metode keteladanan dari para kyai serta pengajarnya. (4) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode pembinaan karakter dalam membangun kemandirian dan kedisiplinan santri pada pondok pesantren KH.Zainal Mustafa bersifat internal dan eksternal. (5) Keunggulan hasil yang dikembangkan dalam membangun

kemandirian dan kedisiplinan santri pada pondok pesantren KH. Zainal Mustofa dibuktikan dengan adanya perubahan sikap, tatakrama serta prilaku santri; munculnya kemandirian santri dalam berfikir dan bertindak; munculnya kedisiplinan santri dalam mengelola waktu serta menaati tata peraturan, serta lahirnya figur-figur panutan dalam lingkungan masyarakat, baik dalam bidang pendidikan, keagamaan, kesehatan serta organisasi kemasyarakatan.<sup>71</sup>

5. Taufiqurrahman dalam penelitiannya yang berbentuk jurnal dengan judul “Model Pembinaan Pendidikan Karakter pada Lingkungan Pondok Pesantren dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri (Sebuah Kajian Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan)”. Berisikan tentang, keberhasilan dan kegagalan peradaban suatu bangsa banyak ditentukan oleh karakter warga bangsanya. Oleh karena itu, pendidikan karakter menempati posisi tertinggi dalam prioritas pembangunan bangsa, sebagai bagian dari revolusi mental yang sedang menjadi obsesi pemerintahan masa kini. Lembaga pendidikan tinggi juga diberi amanat oleh negara untuk mendidik generasi bangsa dalam mewujudkan karakter warga bangsa yang unggul dan mapan. Termasuk di dalamnya, lembaga pendidikan tinggi Islam. Untuk

---

<sup>71</sup>Sri Wahyuni Tanshzil, “Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Santri (Sebuah Kajian Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan)”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, ISSN 1412-565X, Vol. 13, No. 2 Oktober 2012, hlm. 1-18.

memetakan bagaimana kontribusi lembaga (sistem) pendidikan tinggi Islam. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa pembentukan karakter mahasiswa dalam sistem Pendidikan Tinggi Islam menemukan relevansinya dengan upaya nyata dari elemen “pembentuknya,” yaitu para pendidik pada kegiatan perkuliahan.<sup>72</sup>

6. Muhammad Walid, dalam penelitiannya yang berbentuk jurnal dengan judul “Pembentukan Karakter Mahasiswa dalam Sistem Pendidikan Tinggi Islam”. Berisi tentang, UIN Maliki Malang adalah salah satu jenis Universitas Islam yang memiliki kepedulian dan perhatian besar terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Ini ditandai dengan semangat UIN Maliki yang berusaha mengantarkan alumni, memiliki kedalaman spiritual, karakter besar, kelengkapan pengetahuan, dan kematangan profesional. Keempat konsep tersebut sebenarnya sesuai dengan *grand design* pendidikan karakter yang dikembangkan Kemendiknas, yaitu tumbuhnya aspek kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik. Keempat konsep UIN Maliki juga dapat dikelompokkan konfigurasi pendidikan karakter ke dalam konteks totalitas proses psikologi dan sosial-budaya, mereka adalah: pengembangan spiritual dan emosional, pengembangan intelektual, pengembangan fisik dan kinestetik, dan pengembangan afektif dan kreativitas. Model

---

<sup>72</sup>Taufiqurrahman, “Pembentukan Karakter Mahasiswa dalam Sistem Pendidikan Tinggi Islam”, *Tadris*, DOI: 10.19105/tjpi.v13i1.1716, Volume. 13, Nomor 1, Juni 2018, hlm. 17-32.

pendidikan karakter yang dikembangkan oleh UIN Maliki Malang membuat kerangka *ulul albab* sebagai dasarnya. Di dalam pengembangan karakter mahasiswa, UIN Maliki Malang mendasarkan pada nilai eksistensi UIN dan visi, misi universitas. Basis teoritik yang digunakan sebagai pegangan dalam mengembangkan pendidikan karakter basis *ulul albab* adalah konsepsi Islam. Tujuan pendidikan karakter berdasarkan *ulul albab* UIN Maliki Malang adalah: (1) membentuk muslim yang memiliki nilai *ulul albab*; (2) nilai-nilai itu religius, sabar, ikhlas, tawakkal, tawadlu', istiqamah, penyerahan, adil, kejujuran, berhati lembut, semangat tinggi, mengkritik, pendidikan asrama, dapat melihat fenomena alam dan sosial secara tepat, peduli, empati, toleran, kerjasama, profesional; (3) menjadi basis dasar yang dihuni semua implementasi dan kegiatan akademik di UIN Maliki Malang. Ada karakter malam yang diambil dari *ulul albab* dasar, yaitu: (1) Religius (sabar, tulus, tawakkal, tawadlu', istiqamah, menyerah, adil, jujur, berhati lembut, semangat tinggi); (2) mengkritik (mereka suka bertanya) (3) memiliki pengetahuan asrama; (4) dapat melihat fenomena alam dan sosial secara tepat (pintar); (5) merawat orang lain; (6) empati; (7) Toleran; (8) kerjasama; (9) Profesional. Karakter malam itu direduksi lagi menjadi lima nilai yang dikembangkan di UIN Maliki Malang, yaitu: *Jihad, Creatif, Inovative, Critis, Religius, Excellence* dan *Smart* segera dengan J-CRES. Metode

yang digunakan dalam membentuk karakter J-CRES basis *ulul albab* melalui: (1) program pendidikan memadukan pesantren dan universitas; (2) kuliah Tarbiyah *Ulul Albab*; (3) Kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.<sup>73</sup>

7. Hemafitria, Rohani, Fety Novianty melakukan penelitian dalam bentuk tesis yang dimuat dalam jurnal dengan judul “Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Organisasi Kemahasiswaan di STKIP-PGRI Pontianak”. Hasil temuan dalam penelitian ini yaitu: Pada umumnya karakter mahasiswa di STKIP-PGRI Pontianak sebelum dibina masih kurang hal ini dapat dilihat dari gaya mereka berpakaian, berbicara dengan dosen, membuang sampah sembarangan, kurang disiplin masuk perkuliahan, namun setelah dilakukannya kegiatan-kegiatan kemahasiswaan secara perlahan-lahan karakter mahasiswa menjadi lebih baik. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh HIMA PPKn maupun Pramuka dalam membina karakter mahasiswa terungkap bahwa secara sederhana pembinaan sudah dilakukan dengan baik. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh HIMA PPKn untuk menumbuhkan karakter mahasiswa seperti LDKO, PILAR, SILA, PKWI, PPWNS. Sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh Pramuka untuk membina karakter mahasiswa yaitu: PRADIK, DIKSAR, PKSC

---

<sup>73</sup>Muhammad Walid, “Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi tentang Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”, *Jurnal El-Qudwah*, Vol. 1 No. 5 edisi April 2011, hlm. 115-156.

dan latihan dalam pertemuan. Ada beberapa karakter yang tumbuh dari pembinaan yang dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan baik HIMA PPKn maupun Pramuka, seperti disiplin, rasa percaya, kerja sama, rasa hormat, kepedulian, tanggung jawab, nasionalisme, bersahabat, kewarganegaraan dan sebagainya.<sup>74</sup>

8. Rizal Siregar dalam tesisnya yang berjudul “Konstruksi Program Pembinaan Karakter di *Ma’had Al-Jami’ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan”. Dalam tesisnya disebutkan bahwa konstruksi program pembinaan karakter antara lain, wawancara mahasiswa baru, materi pembinaan kepribadian, mahkamah *ma’had*, materi mufuzat, materi hadis, liga *ma’had*, ujian *ma’had* semester ganjil, pembekalan *etiquette* (etika), ujian *ma’had* semester genap, haflah ikhtitam, pencetakan sertifikat *ma’had*. Implementasi pembinaan karakter dilaksanakan melalui kegiatan pembinaan religious dengan rutinitas pelaksanaan ibadah wajib dan ibadah sunnah. Karakter kejujuran dengan penyampaian materi Al-Qur’an dan Hadis yang berkaitan dengan karakter jujur dengan cara selalu memberi nasehat di setiap momen yang ada. Pembinaan karakter disiplin melalui penerapan sanksi bagi pelanggar aturan. Beragam hambatan dalam implementasi program pembinaan yang berkaitan

---

<sup>74</sup>Hemafitria, Rohani, Fety Novianty, “Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Organisasi Kemahasiswaan di STKIP-PGRI Pontianak”, *Jurnal Edukasi*, Vol. 12, No. 2, Desember 2014.

dengan hal yang sifatnya muncul dari dalam diri mahasantri'ah maupun dari kondisi lingkungan yang kurang mendukung bagi implementasi program.<sup>75</sup>

Penelitian-penelitian di atas memiliki perbedaan dengan yang akan penulis lakukan. Adapun perbedaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu secara umum penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini memfokuskan kajian tentang penemuan ide baru terkait dengan masalah pembinaan karakter, problematika pendidik dalam membina karakter dan metode yang digunakan dalam membina karakter mahasantri asrama G dan asrama H di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Adapun alasan peneliti dalam menentukan fokus masalah ini, karena pembinaan karakter yang paling dominan berperan adalah seorang pendidik profesional, tentunya akan bisa membuat metode yang tepat, dalam mengatasi masalah pembinaan karakter yang dimaksud pada penelitian ini.

---

<sup>75</sup>Rizal Siregar, "Konstruksi Program Pembinaan Karakter di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan," *Tesis* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018), hlm. 1-117.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hal ini dilatar belakangi oleh visi dan misi *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yaitu:

1. Visi  
Menjadi pusat pembinaan dan penguatan mahasantri/ah di bidang Al-Qur'an (*Charakter Building*), Ibadah, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
2. Misi
  - a. Mengembangkan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an mahasiswa.
  - b. Mengamalkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia
  - c. Meningkatkan pengamalan ibadah
  - d. Meningkatkan keterampilan mahasantri/ah dalam berbahasa Arab dan Inggris.
  - e. Meningkatkan kemampuan mahasantri/ah membaca dan memahami kitab turos.<sup>76</sup>

Karena di kampus ini ada masalah yang sesuai dengan judul penelitian penulis yang belum pernah diteliti sebelumnya. Lokasi ini berada  $\pm$  5 km dari pusat kota Padangsidimpuan. Penelitian ini dimulai dari sejak bulan Oktober 2018 sampai dengan Juli 2021.

#### B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup>Tim Penyusun, *Buku Panduan ...*, hlm. 2.

Harapannya, dengan pendekatan ini, diketahui bagaimana problematika pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju kepada kesimpulan.<sup>78</sup> Cresswell sebagaimana dikutip Sugiyono memaparkan, penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data.<sup>79</sup>

Penelitian kualitatif bersifat induktif, maksudnya penelitian membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (*interview*), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Berdasarkan uraian

---

<sup>77</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

<sup>78</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 60.

<sup>79</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), hlm. 447-448.

di atas penggunaan pendekatan kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang problematika pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Metode ini dipakai dalam rangka melihat dan memahami suatu objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Dengan metode kualitatif ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai realitas sasaran penelitian, yakni tentang problematika pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Selanjutnya, dari temuan data di lapangan kemudian dianalisa secara rasional dengan teori-teori pembinaan karakter yang telah dikemukakan oleh para pakar, sehingga akan terlihat hubungan atau bahkan kesenjangan antara tataran praktis dengan teori-teori tersebut.

### C. Sumber Data

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video* atau *audio tapes*, pengambilan foto, atau flim.<sup>80</sup> Dalam menyusun penelitian ini, peneliti akan mengamati serta mewawancarai orang-orang yang telah ditetapkan sebagai unit analisis, baik berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh oleh peneliti, guna untuk mengetahui Problematika Pembinaan Karakter Mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

---

<sup>80</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 113.

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder.

1. Data primer atau sumber data pokok dalam penelitian ini adalah, *Mudir*, *Muwajjih*, dan *Musyrif*, serta mahasantri di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan. *Muwajjih* berjumlah 3 orang dan *musyrif* berjumlah 16 orang.
2. Data sekunder (data-data yang mendukung) yaitu Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama serta sekretaris *Mudir* sebagai pengelola *Ma'had-Jami'ah*, yang diharapkan bisa memberikan informasi secara akurat.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data Penelitian**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan penelitian ini ialah:

##### **a. Observasi**

Observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi sosial dengan tujuan untuk mendapatkan data secara holistik (menyeluruh).<sup>81</sup> Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang karakter mahasantri, kegiatan pembinaan karakter dan proses pembinaan karakter mahasantri. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk observasi tidak terstruktur dengan catatan yang dideskripsikan oleh peneliti berdasarkan pengamatannya tentang pembinaan

---

<sup>81</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 158.

karakter mahasantri. Instrumen observasi ini disusun berdasarkan indikator problematika pembinaan karakter mahasantri.

#### KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI

Fokus penelitian	Komponen	Uraian
Problematika Pembinaan Karakter	Aspek Pendidik	1. Karakter mahasantri 2. Kegiatan pembinaan karakter 3. Peran pendidik dalam membina karakter 4. Problematika pendidik dalam membina karakter
	Aspek Metode	1. Penerapan metode dalam membina karakter 2. Penggunaan media dalam pembinaan karakter 3. Problematika dalam pembinaan karakter 4. Problematika penggunaan metode dalam membina karakter 5. Solusi terhadap problematika dalam membina karakter

#### b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan problematika pembinaan karakter mahasantri untuk kegunaan perencanaan, pelaksanaan, problematika yang dihadapi dan evaluasi yang dilakukan. Wawancara ini dilakukan dengan Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, *Mudir*, *Muwajjih*, *Musyrif* dan mahasantri berdasarkan persepsinya masing-masing tentang problematika pembinaan karakter mahasantri. Instrumen wawancara ini disusun berdasarkan indikator problematika pembinaan karakter mahasantri. Sebagaimana diuraikan pada tabel di bawah ini:

## KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

Fokus penelitian	Komponen	Uraian	Sumber Data
Problematika Pembinaan Karakter	Aspek Pendidik	1. Latar belakang pendidikan pendidik 2. Kepribadian pendidik 3. Wawasan pendidik tentang pembinaan karakter mahasiswa 4. Metode penyampaian dalam pembinaan karakter	1. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga 2. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama 3. Mudir 4. Muwajjih 5. Musyrif 6. Mahasantri
	Aspek Metode	1. Jenis metode 2. Frekuensi penggunaan metode 3. Cara penggunaan metode	1. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga 2. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama 3. Mudir 4. Muwajjih 5. Musyrif 6. Mahasantri

## c. Dokumen

Istilah dokumentasi yang digunakan dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata *documentatie* (Belanda) yang sebenarnya berasal dari kata dasar *document*.

Dalam bahasa Inggris dikenal juga istilah *documentation* berasal dari kata *document* yang sebenarnya merupakan kata kerja dan kata benda. Bila *document* merupakan kata benda, maka artinya adalah setiap benda yang memuat atau berisi rekaman informasi. Bila merupakan kata kerja, maka *to document* berarti mencatat, merekam, membuat menjadi dokumen. Sehingga

dapat dipahami bahwa dokumentasi ialah penyusunan, penyimpanan, temu balik, pemencaran, evaluasi informasi terekam dalam bidang sains, teknologi, ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan.<sup>82</sup> Pengertian lain menyebutkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>83</sup> Adapun dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, agenda dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang sudah dilakukan dalam penelitian problematika pembinaan karakter mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam negeri Padangsidempuan. Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah catatan tertulis dan pengambilan foto.

#### **E. Pengecekan Keabsahan Data Penelitian**

Pengecekan keabsahan data terhadap penelitian kualitatif dilakukan dengan ketekunan pengamatan, dan kehadiran peneliti. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihannya (validitas) dan keandalan (reabilitas), derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data).

Dalam penelitian ini, peneliti harus mempertegas teknik yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian kualitatif,

---

<sup>82</sup>Taryana Suryana, "Pengelolaan Dokumen sebagai Sarana Komunikasi Internal UNIKOM," *Jurnal Komputer & Informatika (KOMPUTA)*, Edisi 1, Vol. 1, Maret 2012, hlm. 1-9.

<sup>83</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), cet. ke 17, hlm. 240.

di antaranya dengan:

- a. Triangulasi, yaitu teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>84</sup> Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>85</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber atau informan. Sedangkan triangulasi metode adalah penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis agar didapatkan data yang valid.
- b. Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>86</sup>
- c. Kecukupan refensial ini adalah sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi, yaitu:

---

<sup>84</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 372.

<sup>85</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 178.

<sup>86</sup>Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 177.

dengan menyimpan informasi yang tidak direncanakan.

## F. Analisis Data Penelitian

Menurut Bodgan & Biklen, yang dikutip Lexy Moeloeng menyatakan, analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>87</sup>

Proses pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara serempak, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindaklanjuti dengan menganalisis data, kemudian hasil analisis data ini ditindaklanjuti dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yakni observasi dan wawancara. Kemudian dianalisis melalui komponen reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan, sebagaimana diuraikan sebagai berikut:<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 248.

<sup>88</sup>Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 216.

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Ngalim Purwanto menjelaskan, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>89</sup> Selanjutnya menurut Sugiyono, mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari jika diperlukan.<sup>90</sup>

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam hal ini, Ngalim Purwanto membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil

---

<sup>89</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 16.

<sup>90</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 338.

kesimpulan.<sup>91</sup>

### 3. Verifikasi Data (*Verification/ Conclusion Drawing*)

Menurut Ngalim Purwanto, verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.<sup>92</sup> Langkah verifikasi atau kesimpulan ini dilakukan setelah melakukan tahapan reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan dianggap kredibel bila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dilapangan.<sup>93</sup>

Ketiga komponen analisa tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *cross chek* terhadap sumber lain melalui wawancara dan observasi.

Selanjutnya dilakukan analisis domain (*domain analysis*). Analisis domain

---

<sup>91</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan ...*, hlm. 17.

<sup>92</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan ...*, hlm. 19.

<sup>93</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 345.

merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang data dalam menjawab fokus suatu penelitian yang dilakukan. Analisis ini dilakukan dengan membaca naskah data secara umum dan menyeluruh untuk memperoleh ranah apa saja yang ada di dalam data tersebut. Analisis ini merupakan tehnik yang dipakai dalam penelitian yang bertujuan eksplorasi, yang berarti analisis hasil penelitiannya hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek penelitian tersebut. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan analisis domain, yaitu memilih pola hubungan semantik tertentu atas dasar informasi, menyiapkan kerja analisis domain, memilih kesamaan-kesamaan data dari catatan harian peneliti di lapangan, mencari konsep-konsep induk dan kategori-kategori simbolik tertentu yang sesuai dengan suatu pola hubungan semantik, menyusun pertanyaan-pertanyaan struktural untuk masing-masing domain dan membuat daftar keseluruhan domain dari seluruh data yang ada.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 212-213.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### **A. Problematika Pembinaan Karakter Mahasiswa dalam Aspek Pendidik di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan**

Program pembinaan karakter mahasiswa dilaksanakan berdasarkan Surat Direktur Jenderal Pendidikan Islam, No.Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 tanggal 30 September 2014, perihal Intruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus (*Ma'had Al-Jami'ah*). Berdasarkan Surat Direktur Jenderal Pendidikan Islam tersebut, maka keluarlah keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Nomor 491 Tahun 2014 tentang, penetapan rencana strategis Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Tahun 2014-2018. Kemudian, Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor 136 Tahun 2015 tentang wajib tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* bagi mahasiswa semester satu dan dua. Maka, mulai Tahun Akademik 2015/2016 bagi mahasiswa semester satu dan dua wajib berasrama atau tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.<sup>95</sup>

Upaya memaksimalkan program yang dicanangkan di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, tentunya berdasarkan panduan yang dipedomani oleh mahasiswa dan pengelola di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut

---

<sup>95</sup>Tim Penyusun, *Silabus Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dalam Kata Sambutan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm. 3-4.

Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Sehingga, segala pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, dapat direalisasikan dengan baik, benar dan berkualitas. Untuk tujuan itu juga, silabus kegiatan di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Tahun Akademik 2015/2016 telah disusun, diterbitkan dan disosialisasikan kepada segenap mahasiswa dan pengelola agar dapat dipahami dan dijadikan sebagai pedoman bagi penyelenggaraan *Ma'had Al-Jami'ah* di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.<sup>96</sup>

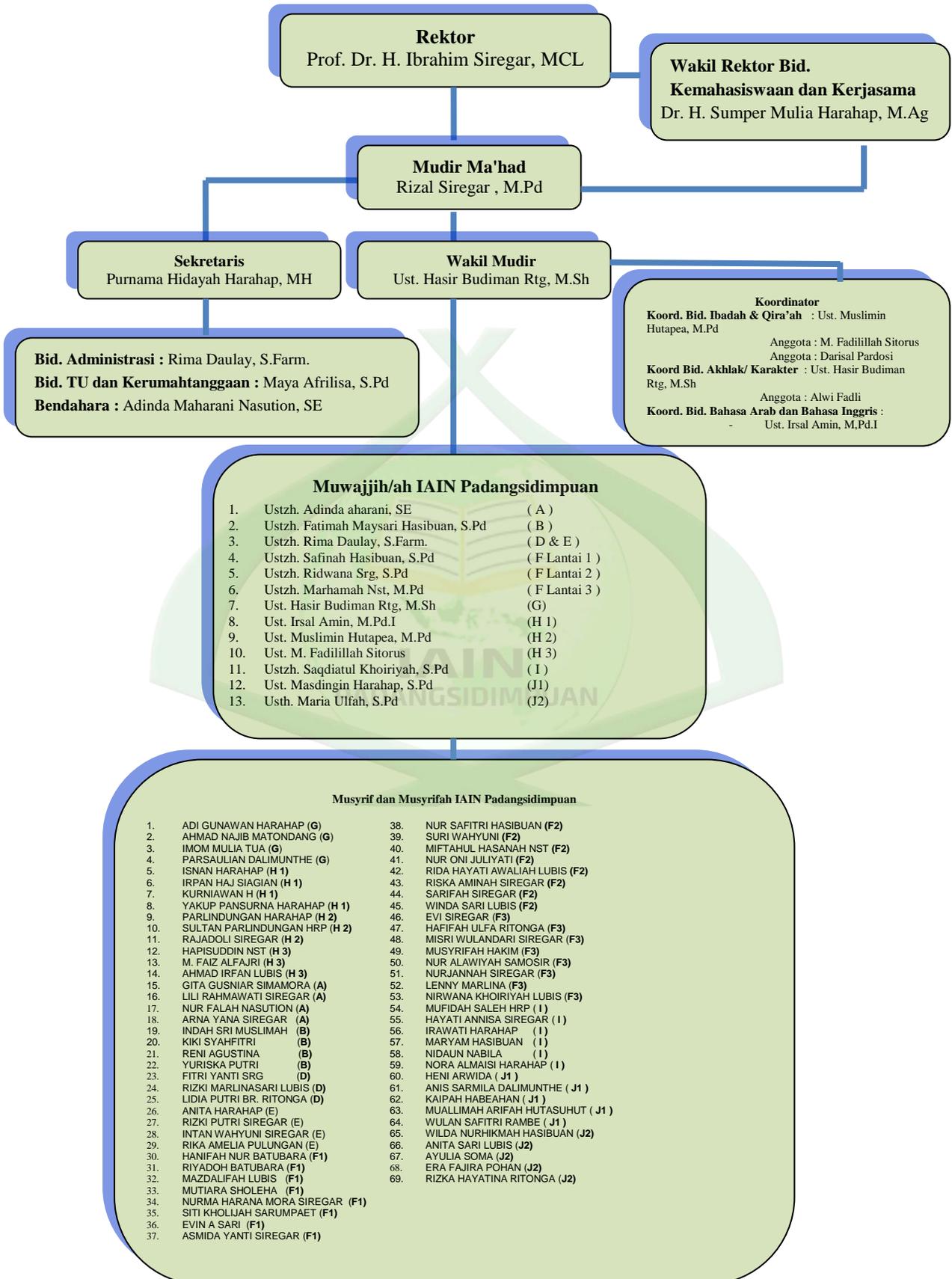
Pembinaan karakter di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan tidak terlepas dari adanya penanggung jawab yang solid, agar pembinaan tersebut berjalan dengan sistematis. Secara umum yang bertanggungjawab dalam pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan adalah Rektor.<sup>97</sup> Secara khusus, berdasarkan wawancara dengan mudir *Ma'had Al-Jami'ah*, yang bertanggung jawab dalam pembinaan karakter mahasiswa *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, yaitu mudir *Ma'had Al-Jami'ah*. Kemudian bersama-sama berdiskusi dengan koordinator bidang akhlak/karakter yang sudah di SK kan.<sup>98</sup> Berikut organisasi struktur *Ma'had Al-Jami'ah*:

---

<sup>96</sup>IAIN Padangsidimpuan, *Silabus Kegiatan MA'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan dalam Kata Sambutan Rektor IAIN Padangsidimpuan*.

<sup>97</sup>Sumper Mulia Harahap, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, *Wawancara*, Tanggal 23 Nopember 2020, Pukul 16.10 WIB.

<sup>98</sup>Rizal Siregar, Mudir *Ma'had Al-Jami'ah*, *Wawancara*, Tanggal 04 Nopember 2020, Pukul 16.50 WIB.



Perencanaan pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan sudah tampak dengan signifikan berbeda dari tahun ke tahunnya. Hal ini bisa dilihat secara langsung melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah*. Mulai dari program perencanaan, pelaksanaan sampai kepada hasil sudah memiliki perubahan yang signifikan. Hal ini dapat membuat mahasiswa betah untuk tinggal di asrama.<sup>99</sup>

Pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dimulai dari melakukan pengenalan kegiatan pembinaan dengan tema yang berbasis situasional di lapangan, dan inventarisir absensi.<sup>100</sup> Setelah adanya perencanaan tentunya akan terjadi pelaksanaan pembinaan. Hal ini pasti berkaitan dengan siapa yang membina atau yang biasa disebut dengan pendidik (*Muwajjih* dan *Musyrif*). Sebagai pendidik di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, tentunya perlu diketahui apa tugas pokok pendidik itu terlebih dahulu. *Muwajjih* sebagai pengarah yang menjadi pendidik dan pembina *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, memiliki tugas pokok sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab dalam mengkoordinir pelaksanaan pembinaan Al-Qur'an.
2. Bertanggung jawab dalam mengkoordinir pelaksanaan pembinaan Ibadah.
3. Bertanggung jawab dalam mengkoordinir pelaksanaan pembinaan Bahasa.

---

<sup>99</sup>Muhammad Darwis Dasopang, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, *Wawancara*, tanggal 24 Nopember 2020, pukul 16.10 WIB.

<sup>100</sup>Rizal Siregar, Mudir *Ma'had Al-Jami'ah*, *Wawancara*, Tanggal 04 Nopember 2020, Pukul 16.50 WIB.

4. Bertanggung jawab dalam mengkoordinir pelaksanaan pembinaan Karakter.
5. Bertanggung jawab untuk pengabsenan pagi dan malam.
6. Bertanggung jawab terhadap tegaknya disiplin, tata tertib & kode etik di asrama.
7. Bertanggung jawab memberikan otoritas untuk perizinan mahasiswa/ah di asrama.
8. Bertanggung jawab dalam mengkoordinir pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di asrama.
9. Bertanggung jawab terhadap tupoksi Musyrif/ah.
10. Memberikan laporan tentang fasilitas asrama secara berkala.
11. Membimbing dalam Pelaksanaan Kegiatan Kajian Wawasan Keislaman.<sup>101</sup>

*Musyrif* juga merupakan pembimbing mahasiswa di *Ma'had Al-jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, dengan tugas pokok sebagai berikut:

1. Bertugas untuk memberikan bimbingan Al-Qur'an kepada anggotanya masing-masing
2. Bertugas untuk memberikan mufradat kepada anggotanya masing-masing.
3. Bertugas untuk melaksanakan muhadatsah.
4. Bertugas untuk melaksanakan Muhadharah.

---

<sup>101</sup>Tim Penyusun, *Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm. 12-13.

5. Melakukan pengabsenan pada setiap kegiatan dan menyampaikan laporannya kepada setiap *Muwajjih*.
6. Bertanggung jawab memonitoring keadaan anggotanya masing-masing.<sup>102</sup>

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program di lingkungan *Ma'had Al-Jami'ah*, maka dilaksanakan rekrutmen *Muwajjih* dengan syarat dan kriteria dengan berikut:

1. Pendidikan terakhir minimal strata 1 (S1)
2. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik
3. Memiliki kompetensi dasar bahasa Arab dan Bahasa Inggris
4. Memiliki pengalaman tentang keasramaan
5. Bersedia menandatangani perjanjian/kontrak.

Demikian juga untuk menjadi *Musyrif*, harus lulus seleksi yang dilaksanakan oleh *Ma'had Al-Jami'ah* dengan materi seleksi Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Al-Qur'an dan leadership. Adapun syarat-syarat pendaftaran untuk menjadi *Musyrif*, yaitu:

1. IPK terahir minimal 3,0
2. Mengisi formulir pendaftaran (dapat di ambil dikantor *Ma'had Al-Jami'ah*).
3. Pas photo berwarna 3x4 sebanyak dua lembar
4. Fotocopy khs terakhir satu lembar
5. Semua persyaratan di masukkan ke dalam map.<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup>Tim Penyusun, *Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018), hlm. 14.

<sup>103</sup>Tim Penyusun, *Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018), hlm. 14-15.

Sebagaimana persyaratan di atas, para pendidik (*Muwajjih* dan *Musyrif*) di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan harus memiliki kriteria khusus, untuk dapat menjadi pendidik di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Seseorang yang memiliki latar belakang pesantren, berkepribadian sopan dan santun, serta menguasai salah satu bahasa internasional merupakan kriteria yang diharapkan menjadi pendidik di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.<sup>104</sup>

Sebelum diterima untuk menjadi pendidik (*Muwajjih* dan *Musyrif*) di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, para calon pendidik tersebut harus melalui seleksi penerimaan *Muwajjih* dan *Musyrif*. Yang dimulai dari awal proses pendaftaran, seleksi lisan dan tulisan bidang Al-Qur'an, selanjutnya menunggu hasil pengumuman kelulusan bidang Al-Qur'an. Setelah itu, mengikuti seleksi lisan dan tulisan bidang Bahasa Arab dan Inggris, menunggu pengumuman kelulusan bidang bahasa, dan yang terakhir mengikuti seleksi lisan bidang leadership. Setelah seleksi-seleksi di atas dilalui oleh calon pendidik (*Muwajjih* dan *Musyrif*) tinggal menunggu pengumuman kelulusan akhir.<sup>105</sup>

Menjadi pendidik (*Muwajjih* dan *Musyrif*) di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, sebagaimana uraian di atas, bukanlah merupakan hal yang mudah untuk dilewati oleh para calon pendidik (*Muwajjih*

---

<sup>104</sup>Rizal Siregar, Mudir *Ma'had Al-Jami'ah*, *Wawancara*, Tanggal 04 Nopember 2020, Pukul 16.50 WIB.

<sup>105</sup>Dokumen Seleksi *Musyrif/ah* di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 16 Juli 2020.

dan *Musyrif*). Unsur pimpinan yang akan menentukan hasil akhir yang berhak untuk menjadi pendidik (*Muwajjih* dan *Musyrif*), juga berdasarkan berbagai informasi tentang histori para calon pendidik (*Muwajjih* dan *Musyrif*). Hal ini merupakan suatu usaha yang harus benar-benar diteliti. Kapasitas terdepan yang dimiliki oleh para calon pendidik (*Muwajjih* dan *Musyrif*) juga diperhatikan, agar kelak tidak menimbulkan masalah dalam proses pembinaan di asrama. Prestasi dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki para calon pendidik (*Muwajjih* dan *Musyrif*) menjadi nilai plus tersendiri yang membuka peluang besar bagi para calon pendidik (*Muwajjih* dan *Musyrif*) untuk dapat diterima menjadi *Mudir*, *Muwajjih* dan *Musyrif*.<sup>106</sup>

Seorang pendidik (*Muwajjih* dan *Musyrif*) yang sudah terpilih di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan selayaknya memiliki kepribadian yang sabar, dan tidak main hakim sendiri. Hanya saja, dalam pembinaan karakter mahasiswa diutamakan sesuai aturan dan disiplin yang sudah menjadi keputusan yang dibakukan untuk diterapkan. Dengan adanya ketentuan atau kriteria yang diterapkan dalam menentukan (*Muwajjih* dan *Musyrif*), diharapkan dapat membantu pelaksanaan pembinaan karakter berjalan lancar dengan jadwal yang telah ditetapkan.<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup>Muhammad Darwis Dasopang, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, *Wawancara*, Tanggal 24 Nopember 2020, Pukul 16.10 WIB.

<sup>107</sup>Rizal Siregar, *Mudir Ma'had Al-Jami'ah*, *Wawancara*, Tanggal 04 Nopember 2020, Pukul 16.50 WIB.

Hasil wawancara dengan salah satu *Muwajjih*, menyebutkan bahwa para pendidik (*Muwajjih* dan *Musyrif*) di *Ma'had Al-Jami'ah* latar belakang pendidikannya bervariasi. Begitu juga dengan kepribadiannya.<sup>108</sup> Sebagaimana dipertegas juga oleh *Muwajjih* yang lain menyatakan bahwa, tidak semuanya pendidik (*Muwajjih* dan *Musyrif*) murni berasal dari pesantren ada juga yang bukan dari pesantren.<sup>109</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari *curriculum vitae* (CV) para pendidik (*Muwajjih* dan *Musyrif*) di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, tercatat bahwa jumlah keseluruhan *Muwajjih* di asrama G dan H berjumlah empat orang. Dari keempat *Muwajjih* tersebut, tiga di antaranya pernah menjalani pendidikan di pondok pesantren. Sementara untuk satu orang *Muwajjih* sama sekali tidak pernah merasakan belajar di pondok pesantren. Satu orang *Muwajjih* tersebut merupakan alumni dari sekolah umum, mulai pendidikan sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.<sup>110</sup>

Jumlah untuk *Musyrif* di asrama G dan H ada empat belas orang. Lima orang di antaranya berasal dari alumni pondok pesantren, enam orang berasal dari sekolah Madrasah Aliyah dan 3 orang berasal dari sekolah umum. Akan tetapi, para pendidik (*Muwajjih* dan *Musyrif*) tersebut, tetap diberikan arahan-arahan tentang proses pembinaan yang hendak dilakukan di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut

---

<sup>108</sup>Muslimin Hutapea, Koordinator Bidang Ibadah dan Qira'ah *Ma'had Al-Jami'ah*, *Wawancara*, Tanggal 20 Nopember 2020, Pukul 11.00 WIB.

<sup>109</sup>Hasir Budiman, Koordinator Bidang Akhlak/Karakter *Ma'had Al-Jami'ah*, *Wawancara*, Tanggal 20 Nopember 2020, Pukul 11.30 WIB.

<sup>110</sup>M. Fadilillah S., *Muwajjih Ma'had Al-Jami'ah*, *Wawancara*, Tanggal 29 Oktober 2020, Pukul 14.15 WIB.

Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hal ini dilakukan untuk menyatukan pikiran dalam membina karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.<sup>111</sup>

Kepribadian *Musyrif* yang berbeda bukan dijadikan sebagai perdebatan, akan tetapi dijadikan jadi sumber untuk berbagi informasi sesama *Musyrif* dalam menangani hal apa saja yang terjadi pada proses pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Perbedaan yang ada tetap mendahulukan kekompakan untuk menjadikan mahasiswa menjadi lebih baik atau sesuai yang diharapkan dalam panduan *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Para *Musyrif* pada hakikatnya, telah mengetahui tentang ilmu pembinaan karakter ini meskipun tidak begitu dalam. Hal ini diakibatkan para *Musyrif* adalah alumni dari *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Para *Musyrif* telah diajari lebih dahulu di *Ma'had Al-Jami'ah*.<sup>112</sup>

Pembinaan karakter mahasiswa dilakukan untuk menjadikan mahasiswa lebih kuat dan lebih baik. Perencanaan yang dilakukan para *Musyrif* diawali dengan adanya musyawarah antara ustad dan ustadzah di kantor *Ma'had Al-Jami'ah*, walaupun terkadang diadakan di tempat lain. Dalam tugasnya, seorang *Musyrif* tidak boleh mengeluh. *Musyrif* harus terus mengajak kepada kebaikan

---

<sup>111</sup>Rizal Siregar, Mudir *Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, Tanggal 04 Nopember 2020, Pukul 16.50 WIB.

<sup>112</sup>Hapisuddin Nasution, *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, Tanggal 23 Oktober 2020, Pukul 10.05 WIB.

sedaya mampunya. Sehingga pada akhirnya mahasiswa akan menghormati dan menghargai para *Musyrif*. Dengan adanya pengalaman yang dilalui oleh *Musyrif*, seorang *Musyrif* bisa menceritakan hal tersebut kepada mahasiswa yang diasuhnya. Hal ini akan menjadi motivasi bagi mahasiswa tersebut.<sup>113</sup>

Para *Musyrif*, merupakan mahasiswa aktif kuliah di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. *Musyrif* yang merupakan mahasiswa aktif kuliah ini terbagi kepada dua bagian, yaitu ada yang masih semester rendah dan ada yang sudah semester akhir. *Musyrif* yang masih semester rendah, sekalipun sebagai pemula di asrama, tidak terlepas dengan adanya pembinaan karier kepemimpinan yang dilakukan di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Walaupun memiliki masa studi yang masih muda, sebagaimana di awal sudah dilaksanakan seleksi, para calon pendidik (*Musyrif*) ini sudah terlihat pada kepribadian atau dirinya leadership yang bagus. Jiwa kepemimpinan yang dimiliki para calon pendidik (*Musyrif*) ada yang sudah terlatih dari sejak di bangku sekolah. Sehingga, untuk melanjutkan karier kepemimpinannya sebagai *Musyrif* di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan merupakan jalan untuk lebih menuju sukses atau pengembangan kariernya.<sup>114</sup>

Pembinaan karakter di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan hakikatnya dilakukan setiap harinya. Seiring berjalannya

---

<sup>113</sup>Imam Mulia E. Harahap, *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, Tanggal 29 Oktober 2020, Pukul 12.05 WIB.

<sup>114</sup>Muhammad Darwis Dasopang, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wawancara, Tanggal 24 Nopember 2020, Pukul 16.10 WIB.

kegiatan bersama para *Musyrif* masing-masing. Namun, di *Ma'had Al-Jami'ah* menjadwalkan hari Jum'at dan Sabtu sebagai hari pembinaan karakter yang pematerinya adalah *Muwajjih* dan para ustad yang sengaja diundang, juga sudah terjadwal setiap minggunya. Para *Musyrif* di *Ma'had Al-Jami'ah* merupakan orang-orang pilihan yang dianggap mampu membimbing mahasiswa, menjadi insan yang memiliki kecakapan akademik serta berakhlakul karimah. Oleh karenanya, para *Musyrif* di *Ma'had Al-Jami'ah* adalah orang yang menurut penilaian *Ma'had Al-Jami'ah* memiliki kepribadian yang baik dan dianggap mampu menjadi panutan mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.<sup>115</sup>

Para *Musyrif* merupakan salah satu *role model* yang akan mengajarkan atau membimbing mahasiswa untuk menjadi mahasiswa yang berkarakter baik. Karena itu, keberadaan *role model* dalam membina karakter mahasiswa merupakan unsur penting yang tidak terabaikan. Ketika seseorang memiliki mimpi besar dalam hidupnya, tentunya mahasiswa butuh seseorang yang bisa dijadikan sebagai contoh atau panutan. Mahasiswa butuh sosok orang-orang sukses yang kompeten dan punya pengaruh besar dalam bidangnya. Dengan memiliki *role model* mahasiswa akan tahu gambaran keseluruhan yang menjadi mimpi besarnya, kehidupan masa depan seperti apa yang ingin mahasiswa raih dan wujudkan.

---

<sup>115</sup>M. Fadilillah S., *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, Tanggal 29 Oktober 2020, Pukul 14.15 WIB.

Keberadaan *role model* ini memotivasi mahasiswa agar bisa seperti para *Musyrif*.<sup>116</sup>

Sebelum terjun ke lapangan sebagai pembina karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Para *Musyrif* diberikan bekal yang diselenggarakan dalam suatu acara yang dinamakan dengan Pembekalan *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah*. Pada acara tersebut para *Musyrif* dibekali berbagai tehnik atau teori-teori tentang hal-hal apa saja yang penting dilakukan dalam membina mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Selain itu para *Musyrif* juga diberikan praktik secara langsung bagaimana cara menghadapi berbagai sifat serta karakter mahasiswa yang beragam di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.<sup>117</sup>

Segegap pihak pendidik yang ada di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, berdasarkan perencanaan yang sudah ditetapkan, bersedia dengan sepenuh hati untuk dapat membina karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Salah satu usaha yang dilakukan dengan adanya pembekalan karakter setiap hari Sabtu. Hal ini juga diiringi dengan pemberian nasehat oleh para *Musyrif*. Berdasarkan jadwal pembinaan karakter yang dilaksanakan atau yang diprogram di *Ma'had Al-*

---

<sup>116</sup>Kurniawan H., *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, tanggal 29 Oktober 2020, pukul 15.05 WIB.

<sup>117</sup>M. Fadilillah S., *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, tanggal 29 Oktober 2020, pukul 14.15 WIB.

*Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, memang merupakan waktu yang sangat sedikit. Merujuk kepada karakter bawaan mahasiswa yang beragam. Pendidik atau *Musyrif* waktunya juga banyak terpakai untuk hal lain yang berkaitan dengan keperluan pribadinya sendiri. Seperti contoh, pendidik atau *Musyrif* masih harus mengerjakan tugas kuliahnya yang begitu banyak. Sehingga dalam proses pembinaan karakter yang dilakukan pendidik atau *Musyrif* kadang terganggu atau bisa dikatakan tidak maksimal.<sup>118</sup>

Di samping itu, problematika tentang usia pendidik (*Muwajjih dan Musyrif*) dengan para mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* yang tidak terlalu berbeda menjadi suatu hal yang harus diperhatikan. Dengan usia yang hampir sama, menyebabkan kendala tersendiri bagi para pendidik (*Muwajjih dan Musyrif*) dalam membina karakter mahasiswa. Hal ini karena mahasiswa merasa orang yang membina mereka adalah sama pengetahuannya dengan mereka, atau dengan kata lain mereka merasa bahwa pendidik (*Muwajjih dan Musyrif*) adalah teman sebaya mereka.<sup>119</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh mahasiswa itu sendiri, bahwa terkadang ada mahasiswa yang tidak mendengarkan nasehat yang dikatakan oleh *Musyrifnya*. Saat *Musyrif* memberikan nasehat mahasiswa hanya mendengarkan saja. Tetapi

---

<sup>118</sup>Muhammad Faiz Alfajri, *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara*, tanggal 29 Oktober 2020, pukul 08.05 WIB.

<sup>119</sup>Rizal Siregar, *Mudir Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara*, tanggal 04 Nopember 2020, pukul 16.50 WIB.

setelah selesai mendengarkan nasehat yang diberikan *Musyrif*, mahasiswa tidak mengindahkan dan memperbuat yang perintahkan oleh *Musyrifnya*.<sup>120</sup>

## **B. Problematika Pembinaan Karakter Mahasiswa dalam Aspek Metode di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan**

### **1. Kegiatan Pembinaan Karakter di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan**

Berdasarkan wawancara dengan *Muwajjih* dan *Musyrif*, pembinaan karakter di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan kepada peserta didik untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik yaitu mahasiswa yang ada di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab.<sup>121</sup>

Hal ini sesuai dengan visi misi dan tujuan *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, yaitu menjadi pusat pembinaan dan penguatan mahasantri/ah di bidang Al-Qur'an (*Character Building*), mengamalkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, serta dengan tujuan menanamkan amal dan akhlak mulia, dengan kegiatan pembinaan penguatan karakter melalui:

---

<sup>120</sup>Nirwan Kholik, Mahasiswa *Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, Tanggal 15 Maret 2021, Pukul 16.20 WIB.

<sup>121</sup> *Muwajjih & Musyrif Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, Tanggal 24 Mei 2021, Pukul 09.11 WIB.

- a. Pembinaan kepribadian
- b. Pembiasaan adab dan akhlak Islam
- c. Minggu bersih
- d. Penyampaian materi hadis-hadis akhlak dan adab
- e. Disiplin aturan di *Ma'had Al-Jami'ah*.<sup>122</sup>

Adapun kegiatan pembinaan karakter tentang kepribadian dilaksanakan secara kolektif di 3 tempat yaitu Asrama Putra IAIN, Asrama Putri IAIN dan Asrama Putri Baharuddin. Untuk kegiatan ini pihak *Ma'had* menghadirkan narasumber dari luar *Ma'had Al-Jami'ah* 2 kali dalam sebulan. Memberikan materi pengetahuan tentang *fiqh, hadist, mahfuzot, ayatul ahkam* yang dilaksanakan di setiap asrama oleh masing-masing pengajar yang telah ditentukan dan dilaksanakan 4 (empat) kali dalam seminggu. Jenis evaluasi dalam pembinaan penguatan karakter dapat dilakukan dengan beberapa bentuk, yaitu:

1. Menilai kepatuhan dan ketaatan mahasiswa/ah berdasarkan rekapitulasi absensi, pelanggaran terhadap aturan dan tata tertib *Ma'had Al-Jami'ah* serta Kode Etik Kampus IAIN Padangsidimpuan selama di *Ma'had Al-Jami'ah*.
2. Menilai etika berbicara dan sopan santun mahasiswa/ah sehari-hari berdasarkan hasil investigasi dan laporan dari berbagai pihak.<sup>123</sup>

---

<sup>122</sup>Tim Penyusun, *Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018), hlm. 2.

<sup>123</sup>Tim Penyusun, *Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018), hlm. 4-5.

Selain itu, di *Ma'had* mahasiswa juga diberi materi tentang pembiasaan-pembiasaan adab Islam. Sehingga dengan latar belakang budaya yang berbeda bisa diseragamkan. Sehingga, kepribadian mahasiswa terbentuk ke arah yang lebih baik. Latar belakang mahasiswa yang beragam, memang adalah hal terberat menyatukan pendapat antara *Musyrif* dengan mahasiswa yang dibinanya. Pengalaman para *Musyrif* dalam hal ini dituntut sebagai suatu tantangan terbaru dalam menyelesaikan masalah yang ada. Keberhasilan yang diperoleh dalam membina mahasiswa setiap tahunnya tentu akan menjadi tabungan di akhirat kelak.<sup>124</sup>

## 2. Metode Pembinaan Karakter di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para Wakil Rektor, Mudir, *Muwajjih* dan *Musyrif*, ada beberapa metode yang dilakukan dalam kegiatan pembinaan karakter yang disebutkan di atas. Adapun metode-metode yang dilakukan yaitu:

- a. Metode ceramah
- b. Metode persuasif
- c. Metode pembiasaan
- d. Metode *halaqah*
- e. Metode cerita

---

<sup>124</sup>Kurniawan H., *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, Tanggal 29 Oktober 2020, Pukul 15.05 WIB.

- f. Metode *mau'izhotil hasanah*
- g. Metode nasehat
- h. Metode suritauladan
- i. Metode amsal
- j. Metode diskusi
- k. Metode praktikum
- l. Metode teguran
- m. Metode pemberian sanksi/hukuman.<sup>125</sup>

Memahami bahkan menguasai berbagai metode merupakan modal awal yang mendukung dalam pembinaan karakter. Sekalipun sudah mendapat pengarahan sebagaimana disebutkan pada pembahasan awal, bukan hal yang mudah dalam menemukan metode yang tepat dalam membina karakter mahasiswa baru. Namun, hal tersebut merupakan suatu kewajiban bagi para pendidik untuk dapat menyampaikan materi pembinaan karakter yang hendak dilakukannya.<sup>126</sup>

### 3. Penggunaan Metode terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Karakter di

#### *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Begitu banyak dan beragamnya metode yang dapat dilakukan untuk membina karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Berdasarkan informasi hasil wawancara dengan Wakil Rektor

---

<sup>125</sup>WR, Mudir, *Muwajjih & Musyrif Wawancara*, Tanggal 24 Nopember 2020, Pukul 13.10 WIB.

<sup>126</sup>Muhammad Darwis Dasopang, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, *Wawancara*, Tanggal 24 Nopember 2020, Pukul 16.10 WIB.

Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, hal pertama yang harus dilakukan adalah pembinaan menumbuhkan kesadaran dengan berbasis praktis. Seperti contoh, mereka harus mau antri di saat mau mandi, dan mau makan. Serta dapat mengikuti aturan-aturan yang diterapkan di asrama tanpa harus diperintahkan atau disuruh lagi.<sup>127</sup>

Senada dengan informasi hasil wawancara dengan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan juga mengajukan metode berbasis praktis. Seperti, adanya kesadaran mahasiswa untuk membuang sampah pada tempatnya, bukan karena paksaan. Namun, para mahasiswa asrama sudah memikirkan efek atau dampak yang akan terjadi jika mereka membuang sampah sembarangan. Kemudian, menumbuhkan rasa kepemilikan. Setiap individu memiliki proses berpikir yang berbeda-beda tentang segala hal. Begitu juga dengan mahasiswa yang dihadapi di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Sekalipun usianya sudah termasuk kategori dewasa, yang sudah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, selayaknya sudah dapat merawat sarana dan prasarana yang ada disekitarnya dengan baik. Dengan adanya rasa kepemilikan dalam diri mahasiswa, tentu akan dapat merawat segala sesuatu yang ada disekitarnya. Untuk urusan pribadi mahasiswa, di asrama juga diterapkan untuk

---

<sup>127</sup>Muhammad Darwis Dasopang, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, *Wawancara*, Tanggal 24 Nopember 2020, Pukul 16.10 WIB.

dapat mandi dengan tujuh gayung, yaitu tiga gayung sebelum pakai sabun dan empat gayung sesudah pakai sabun.<sup>128</sup>

Penyampaian metode pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dilakukan *Musyrif* dengan menggunakan metode ceramah, kemudian untuk teorinya, mahasiswa disuruh menghafal hal-hal yang dianggap penting.<sup>129</sup> Perbedaan wawasan yang dimiliki oleh setiap *Musyrif*, tentunya memberi efek dalam membina karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Ada yang menggunakan metode konvensional atau ceramah, metode diskusi dan metode praktikum. Seorang *Musyrif* harus mempunyai wawasan dan pengetahuan yang tinggi supaya bisa membentuk karakter mahasiswa tersebut dengan baik. Pelaksanaan pembinaan karakter dengan mengikuti dasar pembinaan karakter yang sudah ada. Peran *Musyrif* dalam pembinaan karakter mahasiswa memegang peranan yang sangat penting. Hal ini karena *Musyrif* lebih banyak waktunya berhadapan atau berinteraksi dengan mahasiswa di asrama. Kebiasaan atau keseharian *Musyrif* dilihat langsung oleh mahasiswa. Dengan demikian *Musyrif* merupakan salah satu ujung tombak dalam pembinaan karakternya mahasiswa. Dengan adanya penyampaian atau metode yang tepat dan baik, maka akan sangat mendukung kelancaran pembinaan karakter yang dilakukan oleh *Musyrif*. Salah

---

<sup>128</sup>Sumper Mulia Harahap, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, *Wawancara*, Tanggal 23 Nopember 2020, Pukul 16.10 WIB.

<sup>129</sup>Parsaulian Dalimunthe, *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah*, *Wawancara*, Tanggal 04 Nopember 2020, Pukul 16.50 WIB.

satu tambahan metode yang dilakukan dalam pembinaan karakter juga perlu dilakukan, yaitu pemantauan yang terus menerus, agar *Musyrif* dapat mengetahui sejauh mana mahasiswa binaannya dapat menjalankan dan melaksanakan nasehat atau aturan-aturan yang sudah diterimanya saat *Musyrif* menyampaikan materi secara ceramah dan membimbingnya dalam praktik.<sup>130</sup>

Berdasarkan informasi dari *Musyrif* yang lain, memiliki informasi yang sama dalam pembinaan karakter mahasiswa masih menggunakan metode ceramah, metode hukuman (*punishment*), dan praktik langsung. Hal ini dipertegas pada acara pembekalan mahasiswa yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan pembinaan karakter memiliki pengaruh yang lumayan signifikan. Di mana kesetaraan memposisikan diri sebagai mahasiswa semakin membaik, kurangnya tingkat pelanggaran terhadap peraturan *Ma'had*, serta mahasiswa menjadi lebih terarah dalam bidang karakter utamanya.<sup>131</sup>

Metode penyampaian materi ada juga yang menggunakan metode *persuasif*. Metode melalui komunikasi *persuasif* ini disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung diantaranya melalui ceramah, konseling, wawancara, dan diskusi. Secara tidak langsung, yaitu melalui media cetak, media audiovisual. Tujuan komunikasi *persuasif* diantaranya adalah untuk menciptakan kesadaran, membentuk sikap, mengingatkan perilaku. Upaya melakukan metode

---

<sup>130</sup>Isnan Harahap, *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, tanggal 23 Oktober 2020, pukul 08.05 WIB.

<sup>131</sup>M. Fadilillah S., *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, tanggal 29 Oktober 2020, pukul 14.15 WIB.

komunikasi *persuasif* dimulai dari membangkitkan perhatian, upaya ini dilakukan dengan gaya bicara dengan kata-kata dan penampilan yang menarik, ditambah senyum. Bila perhatian sudah terbangkitkan, dilanjutkan dengan upaya menumbuhkan minat yang dilakukan dengan mengutarakan hal-hal yang menyangkut kepentingan di *Ma'had Al-Jami'ah*, yang dalam hal ini utamanya dalam membina karakter mahasiswa.<sup>132</sup>

*Musyrif* lain menyebutkan metode pembinaan karakter juga dilakukan dengan berkelompok dan berkumpul di setiap waktu setelah selesai shalat Isya dan shalat Subuh. Pada kesempatan tersebut selalu diadakan ceramah untuk menasehati atau mengingatkan kembali kepada setiap diri agar senantiasa melakukan hal-hal yang terpuji. Dengan memberikan teori di lapangan melalui metode ceramah, ada juga *Musyrif* yang menuntut mahasiswa untuk langsung dapat mempraktikkan teori tersebut di *Ma'had Al-Jami'ah*.<sup>133</sup>

Penyampaian materi dalam pembinaan karakter mahasiswa melalui cerita yang memotivasi juga terkadang dilakukan oleh *Musyrif*. Hal ini juga sangat mendukung dalam memacu motivasi mahasiswa. Namun, melalui penggunaan metode komunikasi *persuasif* lebih dominan untuk digunakan. Hal ini karena tujuan menggunakan metode komunikasi *persuasif* ini, bisa mencakup atau menumbuhkan kesadaran mahasiswa, meningkatkan pemahaman atau

---

<sup>132</sup>Hapisuddin Nasution, *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, tanggal 23 Oktober 2020, pukul 10.05 WIB.

<sup>133</sup>Ahmad Irfan Lubis, *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, tanggal 23 Nopember 2020, pukul 13.20 WIB.

pengetahuan mahasiswa, mau menerima dan meyakinkan mahasiswa betapa pentingnya memiliki karakter yang baik untuk masa depannya kelak, dan mempengaruhi sikapnya agar benar-benar bisa berubah kepada kebaikan, sehingga pada akhirnya mengerti tujuan hidup mahasiswa selama berada di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Serta yang paling penting, mahasiswa tersebut akan tetap memiliki karakter yang baik setelah selesai masa asramanya dari *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, dan mengembangkannya di masyarakat tempat para mahasiswa tinggal. Penggunaan metode ini mungkin begitu bagus, namun semuanya akan bisa berjalan sesuai rencana jika semua pihak yang terkait dalam pembinaan karakter mahasiswa mampu melaksanakannya dengan baik.<sup>134</sup>

Kemudian menggunakan metode *mau'izhotil hasanah* dengan seluruh *Muwajjih* dan para *Musyrif* yang selalu mengawasi mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Di samping metode ceramah dan *mau'izhotil hasanah* juga menggunakan metode nasehat, suritauladan, pemberian sanksi dan hukuman. Dari sekian banyak metode yang digunakan di *Ma'had Al-Jami'ah* dalam membina karakter mahasiswa, metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah dan suritauladan. Hal ini dilakukan karena para pendidik harus selalu menjadi contoh dalam membimbing

---

<sup>134</sup>Hapisuddin Nasution, *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, tanggal 23 Oktober 2020, pukul 10.05 WIB.

mahasiswa setiap saat dan di setiap kegiatan yang dilaksanakan di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.<sup>135</sup>

Penggunaan metode pemberian nasehat yang kemudian didampingi dengan praktik langsung, merupakan usaha yang sangat baik dalam membina karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Sekalipun metode ini terkadang membuat sebahagian mahasiswa merasa bosan. Namun, sebagai fasilitator seorang *Musyrif* tidak boleh menyerah begitu saja. Terus melaksanakan pemberian nasehat dan mempraktikkan hal-hal yang dianggap penting dalam pembinaan karakter merupakan hal yang harus istiqomah. Jangan ada putus asa sekalipun mahasiswa bosan.<sup>136</sup>

Selain metode beragam di atas, metode amtsal atau yang biasa disebut dengan metode mencontohkan hal yang baik kepada mahasiswa, juga digunakan *Muwajjih* dalam membina karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah*. Dengan terus memberikan nasehat dan pengajaran yang baik, menegur mahasiswa ketika mereka melakukan kesalahan, dan pada akhirnya jika tidak mengindahkan nasehat yang diberikan maka akan memberikan sanksi.<sup>137</sup>

Metode teguran juga hendaknya senantiasa dilakukan di *Ma'had Al-Jami'ah*. Dengan teguran-teguran yang diberikan mahasiswa diharapkan bisa paham dan mengerti apa yang dimaksudkan oleh para pendidiknya. Sekalipun

---

<sup>135</sup>Rizal Siregar, *Mudir Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara*, tanggal 04 Nopember 2020, pukul 16.50 WIB.

<sup>136</sup>Kurniawan H., *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara*, tanggal 29 Oktober 2020, pukul 15.05 WIB.

<sup>137</sup>Muslimin Hutapea, *Koordinator Bidang Ibadah dan Qira'ah Ma'had Al-Jami'ah, Wawancara*, tanggal 20 Nopember 2020, pukul 11.00 WIB.

sering dilakukan teguran terhadap tindakan mahasiswa, banyak juga yang tidak mengerti atau paham terhadap apa yang dimaksud oleh para pendidiknya, atau terhadap aturan-aturan yang sudah ditentukan di *Ma'had Al-Jami'ah*. Sehingga, perlu diadakan penegasan yang lebih kuat, yaitu dengan membuat sanksi bagi pelanggar aturan yang diberlakukan di *Ma'had Al-Jami'ah*.<sup>138</sup>

#### 4. Problematika Penggunaan Metode dalam Pembinaan Karakter

Aspek metode sebagai salah satu penunjang berhasil atau tidaknya pembinaan karakter juga didukung dengan adanya media. Metode tanpa media pendukung juga bisa dikatakan tidak seimbang. Keberadaan media yang bervariasi atau dapat dikatakan bukan itu-itu saja, sangat besar perannya. Jika media yang digunakan *Musyrif* menarik dan bahkan dapat dikatakan memberikan kesan tersendiri kepada mahasiswa, pasti sangat mendukung sekali. Ditambah *Musyrif* yang bijak memadukannya dalam menggunakan metode. Namun kenyataannya, keberadaan media yang tersedia belum begitu maksimal, sehingga perlu adanya penambahan media dalam upaya mendukung berjalannya proses pembinaan karakter yang dimaksud.<sup>139</sup>

Penyampaian materi yang dilakukan dengan beragam metode dan adanya bantuan media yang tersedia, hendaknya jangan dibuat terlalu menegangkan. kondisi santai tapi pasti akan jauh lebih disukai oleh setiap mahasiswa. Hiburan-

---

<sup>138</sup>Hasir Budiman, Koordinator Bidang Akhlak/Karakter *Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, tanggal 20 Nopember 2020, pukul 11.30 WIB.

<sup>139</sup>Hapisuddin Nasution, *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, tanggal 23 Oktober 2020, pukul 10.05 WIB.

hiburan yang bernilai positif dan mendukung ke arah pembinaan karakter perlu sesekali disisipkan oleh *Musyrif* atau para pendidik. Dengan kondisi yang demikian akan membantu kedekatan antara mahasiswa dengan *Musyrifnya*. Jika kedekatan sudah terjalin, penyampaian segala sesuatu hal lebih mudah untuk disampaikan. Yang menerima pesan juga lebih mengerti dan lebih memperhatikan apa yang diinginkan. Hal tersebut tentunya sangat membantu sekali bagi mahasiswa dan *Musyrif*.<sup>140</sup>

Penggunaan berbagai metode sudah dicoba dan dilakukan semaksimal mungkin, dan hasilnya pada setiap tahun mengalami peningkatan ke arah yang lebih bagus. Sebagai pendidik juga harus senantiasa menjadi teladan yang baik. Walaupun demikian, para pendidik dan segenap unsur yang berhubungan dengan *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan masih mencari metode pembinaan yang tepat, dengan menggunakan langkah-langkah dan usaha-usaha semaksimal mungkin.<sup>141</sup>

Sebagai manusia biasa *Musyrif* juga tentunya mengalami problematika dalam melaksanakan metode pembinaan karakter yang dilakukannya. Hal ini menjadi dasar agar para *Musyrif* hendaknya terus berusaha mencari dan memikirkan metode yang sebaiknya digunakan dalam membina karakter mahasiswa. Dengan kata lain, untuk memaksimalkan pembinaan karakter yang

---

<sup>140</sup>Hapisuddin Nasution, *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, tanggal 23 Oktober 2020, pukul 10.05 WIB.

<sup>141</sup>Sumper Mulia Harahap, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Wawancara, tanggal 23 Nopember 2020, pukul 16.10 WIB.

dilakukan perlu usaha yang lebih dalam lagi. Bukan hanya di metode yang digunakan saja, problematika dalam pemanfaatan media seperti ini perlu untuk adanya peningkatan penyediaan sarana dan prasarana.<sup>142</sup>

Metode penyampaian materi dalam pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menggunakan metode ceramah, dengan menghadirkan narasumber yang sudah ada ketentuan dan aturannya dalam program *Ma'had Al-Jami'ah*. Namun, ada keluhan yang diutarakan mahasiswa tentang pelaksanaan pembinaan karakter dengan mendengarkan materi dari para narasumber. Hal ini karena pelaksanaannya dilakukan dengan mengumpulkan seluruh mahasiswa. Dengan kumpulan mahasiswa yang begitu banyak atau ramai, mengakibatkan seringnya muncul suara-suara sumbang yang sangat berisik. Karena tidak semua mahasiswa mau dengan baik mendengarkan ceramah atau materi yang disampaikan para narasumber. Adanya suara berisik tersebut, terkadang materi yang disampaikan tidak begitu jelas. Akhirnya sebahagian mahasiswa cuma datang duduk dan terkadang mengobrol. Di sisi lain, proses ceramah dari narasumber terkadang waktunya begitu lama. Sehingga menyebabkan kejenuhan atau kebosanan.<sup>143</sup>

Ada *Musyrif* yang kurang terbiasa dengan metode ceramah. Berbicara di depan umum atau yang sering disebut dengan *public speaking*, terkadang masih

---

<sup>142</sup>Parsaulian Dalimunthe, *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, tanggal 04 Nopember 2020, pukul 16.50 WIB.

<sup>143</sup>Riski Harahap, Mahasiswa *Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, tanggal 29 Oktober 2020, pukul 16.25 WIB.

ada rasa takut dan malu. Sehingga bagi beberapa *Musyrif* masih terus dituntut untuk banyak belajar dalam menghadapi dan membina karakter mahasiswa. Dengan adanya pemantapan diri akan atau memperluas wawasan *Musyrif*, akan bisa membantu membangun rasa percaya diri dalam mengemban tugas yang ada.<sup>144</sup>

Usaha memberikan nasehat-nasehat agar mahasiswa memiliki karakter yang baik merupakan suatu metode pembinaan karakter yang sangat mendukung. Akan tetapi, terkadang materi yang disampaikan sangat umum. Sehingga ada yang merasa penjelasannya kurang.<sup>145</sup> Berbeda pula bagi mahasiswa yang lain, pelaksanaan pembinaan karakter dengan metode ceramah yang dikumpulkan secara keseluruhan membuat nilai tersendiri bagi masing-masing mahasiswa. Dengan adanya perkumpulan yang diadakan tersebut membuat kesenangan tersendiri. Semakin seringnya ada kegiatan bersama, membuat rasa sosialnya semakin meningkat. Saling mengenal dan bisa berinteraksi dengan banyak teman. Perkumpulan yang dilakukan dalam topik pembinaan karakter tersebut, memberikan banyak makna.<sup>146</sup>

Metode yang digunakan para pendidik di *Ma'had Al-Jami'ah*, tentunya berbeda-beda. Hal ini tidak menjadi permasalahan, jika metode yang digunakan masih dalam kategori yang bernilai positif. Penggunaan metode dalam pembinaan

---

<sup>144</sup>Ahmad Najib Matondang, *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, tanggal 23 Nopember 2020, pukul 12.05 WIB.

<sup>145</sup>Muhammad Iman Taufik Siregar, Mahasiswa *Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, tanggal 20 Oktober 2020, pukul 10.30 WIB.

<sup>146</sup>Muhammad Alfian Dongoran, Mahasiswa *Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, tanggal 20 Oktober 2020, pukul 16.30 WIB.

karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* sebahagian kecil tidak mengindahkan semua peraturan yang dibuat oleh *Ma'had Al-Jami'ah*. Peraturan-peraturan yang dibuat harus di dampingi oleh adanya hukuman-hukuman yang akan diberikan jika melanggar atau tidak melaksanakannya. Meskipun adanya hukuman yang akan diberikan kepada mahasiswa jika melakukan pelanggaran, tetap saja ada yang berulang kali, sehingga terkadang pihak *Ma'had Al-Jami'ah* harus memanggil orang tua mahasiswa tersebut.<sup>147</sup>

Menggunakan metode yang itu-itu saja tentu membuat mahasiswa bosan. Situasi dan kondisi dalam membina karakter mahasiswa perlu diperhatikan. Kondisi mahasiswa yang mau dibina terlebih dahulu hendaknya diperhatikan. Perhatian awal dan yang paling penting adalah hal tersebut. Setelah melihat kondisi mahasiswa, barulah kita sesuaikan metode apa yang selayaknya kita pakai sebagai pendidik atau *Musyrif*. Begitu besar peran seorang *Musyrif* dalam menghadapi problematika yang terjadi dalam menggunakan metode pembinaan karakter mahasiswa ini. Di samping kondisi mahasiswa, juga perlu diperhatikan tempat dan bagaimana bisa menghidupkan situasi dan kondisi penyampaian materi tentang karakter ini.<sup>148</sup>

Penerapan sanksi bagi setiap pelanggaran sesuai dengan hasil rapat bersama seperti dalam bidang:

---

<sup>147</sup>Rizal Siregar, Mudir *Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, tanggal 04 Nopember 2020, pukul 16.50 WIB.

<sup>148</sup>Hapisuddin Nasution, *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, tanggal 23 Oktober 2020, pukul 10.05 WIB.

- a. Sanksi alfa pada absen setiap kegiatan
- b. Sanksi hukuman membumikan hafalan AL-Qur'an dan Hadis dan kosakata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- c. Sanksi hukuman kebersihan sekitar asrama, terdiri dari lingkungan asrama, kamar mandi, WC, dan lain sebagainya.
- d. Sanksi dilaporkan kepada *Muwajjih*
- e. Sanksi masuk dalam data surat peringatan
- f. Sanksi panggilan orangtua.<sup>149</sup>

Pelaksanaan proses mahkamah tersebut di atas dihadiri oleh semua *Muwajjih* dan *Musyrif*. Dengan kata lain proses yang dilaksanakan tidak terkesan merupakan sikap atau tindakan individual *Muwajjih* atau *Musyrif*. Namun, hal tersebut di atas merupakan hasil rapat bersama yang dilakukan sebelumnya bagi pelanggaran tidak tertulis dalam silabus. Adapun jenis-jenis sanksi yang diterapkan di *Ma'had Al-Jami'ah* seperti, sanksi pelanggaran aturan formil yaitu, aturan yang tercantum dalam silabus program pembinaan mahasantri. Di samping itu, ada juga sanksi yang telah sama-sama disepakati oleh unsur pendidik di *Ma'had Al-Jami'ah*. Ada juga sanksi terhadap pelanggaran yang berbentuk konsensus bersama, yaitu:

- a. Melakukan kebersihan di lingkungan asrama, seperti kebersihan kamar mandi, WC Umum dan halaman sekitar asrama.

---

<sup>149</sup>Tim Penyusun, *Silabus Kegiatan MA'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan* (Padangsidempuan, 2015), hlm. 35-36.

- b. Memakaikan pakaian atau atribut yang dapat membuat rasa malu atau jera sebagai pertanda sedang dalam proses hukuman. Misalnya, memakai jilbab berwarna warni cerah, memakai kain sarung ke dalam ruang belajar, memakai umbul-umbul di kepala, kalung bertuliskan keterangan atas pelanggaran yang dilakukan.
- c. Waktu dan batas lamanya sanksi yang diterapkan di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan mulai pada pagi hari Selasa, sampai hari Kamis malam. Dari hari Jum'at pagi sampai hari Senin malam.<sup>150</sup>

### **C. Pemecahan Masalah dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan**

Usaha yang dilakukan dalam pembinaan karakter merupakan suatu usaha yang butuh waktu dan proses. Karakter berbagai manusia yang dalam hal ini konteks *Mudir, Muwajjih, Musyrif* dan mahasiswa tentunya memiliki sifat yang berbeda. Menjalin hubungan untuk menciptakan suasana nyaman dan kondusif perlu waktu yang tidak bisa dikatakan singkat atau lama. Faktor internal dan eksternal dari masing-masing pribadi menjadi sebab seseorang untuk dapat tumbuh dan berkembang, di sinilah *Ma'had Al-Jami'ah* sebagai suatu wadah yang dilakukan dalam membina karakter mahasiswa yang Islami. Sebagai generasi penerus, setiap orang pasti menginginkan yang terbaik.

---

<sup>150</sup>Tim Penyusun, *Silabus Kegiatan ...*, hlm. 22-24.

Sebagai pemula dalam lingkungan asrama, dengan penghuni yang berbagai karakter di asrama *Ma'had Al-Jami'ah* sering terjadi kehilangan barang-barang kebutuhan sehari-hari. Peralatan mandi, alat elektronik, pakaian, dan lain sebagainya. Hal ini ada yang sengaja mengambil barang-barang tersebut, sementara barang-barang itu sudah disimpan pada tempatnya. Namun, ada juga yang terkadang dia merasa barang itu tidak ada yang punya, padahal barang tersebut terletak diakibatkan pemiliknya lupa atau salah meletakkan.<sup>151</sup>

Terkadang ada juga mahasiswa yang mau melawan kepada *Musyrif* saat mendapat sanksi atau hukuman-hukuman yang diberlakukan di *Ma'had Al-Jami'ah*. Mereka merasa tertekan dengan aturan-aturan tersebut. Bahkan terkadang ada yang acuh tak acuh terhadap aturan-aturan yang diterapkan di *Ma'had Al-Jami'ah*. Dengan adanya kondisi tersebut tentunya menjadi problematika dalam pembinaan karakter mahasiswa. Upaya yang dilakukan dalam menindak lanjuti kejadian tersebut dilakukan dengan memberikan sanksi bagi pelaku yang sengaja mengambil hak milik orang lain. Upaya ini dilakukan berdasarkan aturan yang sudah ada, juga dimaksudkan dapat memberikan efek jera sehingga mahasiswa tersebut bisa berubah karakternya menjadi lebih baik.<sup>152</sup>

Mengatasi problematika dalam pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, bukan hal yang

---

<sup>151</sup>Padli Tumanggor, Mahasiswa *Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, tanggal 23 Nopember 2020, pukul 10.20 WIB.

<sup>152</sup>Ahmad Irfan Lubis, *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, tanggal 23 Nopember 2020, pukul 13.20 WIB.

mudah. Dari sisi mahasiswa bisa dilakukan dengan terus memberikan nasihat dan teguran untuk dapat menyadarkan mahasiswa dari hal-hal buruk terlebih dahulu. Memberi tahu atau mengajari ke hal yang lebih baik adalah usaha awal yang harus dilakukan. Memberikan ceramah yang dapat menyentuh hatinya dan membuka pikirannya untuk dapat mengingat dosa dan pahala yang akan diperoleh dalam melakukan suatu tindakan. Memikirkan lebih dalam tentang tujuan penciptaan manusia di muka bumi ini, dan menunjukkan contoh-contoh azab yang sudah terjadi di masa lampau, merupakan hal penting yang harus dipikirkan kenapa bisa terjadi. Dengan kisah yang diceritakan baik itu tentang kebahagiaan maupun kesedihan, diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi mahasiswa dalam menjalani kehidupan yang lebih baik. Utamanya dalam merubah karakter buruknya untuk menjadi karakter yang baik. Dengan upaya menyadarkan mahasiswa terlebih dahulu, kemudian dipacu semangat dan tekadnya untuk terus mau belajar atau menuntut ilmu dunia dan akhirat, agar kelak kehidupannya menjadi lebih dan lebih baik lagi.<sup>153</sup>

Mudir *Ma'had Al-Jami'ah* selaku salah satu penanggungjawab dalam program pelaksanaan pembinaan karakter mahasiswa, memberikan solusi hendaknya senantiasa berkoordinasi dengan para *Muwajjih* dan *Musyrif*, dalam memantau perkembangan perilaku atau karakter mahasiswa yang diasuhnya.<sup>154</sup>

---

<sup>153</sup>Hapisuddin Nasution, *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, tanggal 23 Oktober 2020, pukul 10.05 WIB.

<sup>154</sup>Rizal Siregar, *Mudir Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, tanggal 04 Nopember 2020, pukul 16.50 WIB.

Senada dengan hal tersebut, Hasir Budiman sebagai salah satu *Muwajjih*, juga selaku koordinasi bidang akhlak/karakter solusi atau pemecahan masalah yang dapat dilaksanakan dalam pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, dapat diatasi dengan adanya kebersamaan komitmen antara para *Muwajjih* dan *Musyrif*. Jika terjadi perbedaan atau tidak adanya koordinasi yang baik, pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan tidak dapat terlaksana dengan baik, sehingga tujuan visi misi yang kita canangkan tidak berhasil. Dengan kata lain, perkembangan karakter mahasiswa yang lebih baik akan semakin meningkat dari tahun ke tahun jika dilakukan secara bersama. Baik itu dalam mewujudkan tujuan atau pandangan seluruh unsur yang berkaitan dengan pembinaan karakter di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Di samping itu, perlu juga diadakan pemantauan atau pengontrolan terhadap penggunaan metode pembinaan karakter yang dilakukan para pendidik (*Muwajjih* dan *Musyrif*).<sup>155</sup> Muslimin Hutapea selaku salah satu *Muwajjih*, juga sependapat dengan apa yang dikatakan oleh Hasir Budiman. Kerjasama antara sesama *Muwajjih*, dalam mengatasi problematika pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan merupakan hal terbaik yang mesti dilakukan.<sup>156</sup>

---

<sup>155</sup>Hasir Budiman, Koordinator Bidang Akhlak/Karakter *Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, tanggal 20 Nopember 2020, pukul 11.30 WIB.

<sup>156</sup>Muslimin Hutapea, Koordinator Bidang Ibadah dan Qira'ah *Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, tanggal 20 Nopember 2020, pukul 11.00 WIB.

Begitu juga menurut Parsaulian Dalimunthe selaku salah satu *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, berpendapat bahwa pemecahan masalah yang terjadi dalam pembinaan karakter mahasiswa di asrama *Ma'had Al-Jami'ah*, solusinya hendaknya dilakukan dengan musyawarah. Dalam musyawarah tersebut disampaikan pendapat-pendapat yang kemudian disatukan untuk mendapatkan keputusan terbaik, sehingga menjadi solusi terhadap problematika yang terjadi dalam pembinaan karakter mahasiswa di asrama *Ma'had Al-Jami'ah*.<sup>157</sup>

Musyawarah sesama *Musyrif* merupakan salah satu cara yang begitu penting untuk dilakukan di asrama *Ma'had Al-Jami'ah*. Hal ini karena problematika yang dihadapi memang datangnya dari berbagai sumber. Jika masalah pembinaannya dalam teori penyampaianya, sangat memungkinkan untuk dapat merujuk ke media sosial yang ada. Hal ini tidak bisa dipungkiri seiring semakin canggihnya teknologi yang berkembang. Melihat metode terbaru dalam membina karakter mahasiswa di zamannya sangat membantu sekali. Seiring juga dengan gaya hidup dan pola makan yang mahasiswa alami serta lihat di media sosial. Penggunaan media elektronik yang ada sekarang ini, diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk hidup lebih baik dan dapat menambah wawasan juga ilmu pengetahuan.<sup>158</sup>

---

<sup>157</sup>Parsaulian Dalimunthe, *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, tanggal 04 Nopember 2020, pukul 16.50 WIB.

<sup>158</sup>Imam Mulia E. Harahap, *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, tanggal 29 Oktober 2020, pukul 12.05 WIB.

*Musyrif* yang lain menyebutkan, dengan adanya penekanan untuk selalu menjadi mahasiswa yang baik, hendaknya selalu dilakukan. Karena dengan usaha yang demikian, akan dapat membantu untuk menjadikan mahasiswa terbiasa dalam melakukan perbuatan terpuji. Jangan pernah kendor, agar tidak ada pikiran mahasiswa untuk bersantai atau mengabaikan tugas dan haknya sebagai mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.<sup>159</sup>

Solusi atau pemecahan masalah yang terjadi di *Ma'had Al-Jami'ah*, utamanya dalam pembinaan karakter mahasiswa, secara terus-menerus menjadi sorotan paling penting yang diperhatikan dan dicari jawabannya. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, menuturkan bahwa setiap tahunnya kondisi pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah*, semakin mengalami peningkatan yang positif. Hal ini tidak terlepas dari usaha-usaha yang dilakukan, baik itu unsur pimpinan maupun unsur-unsur yang berada di lingkungan asrama, senantiasa mencari dan memberikan solusi-solusi yang mendukung terlaksananya program *Ma'had Al-Jami'ah* yang lebih baik. Menurut penuturan beliau, akan ada program-program yang sedang direncanakan, dan akan dibuat di lokasi asrama berupa media yang mendukung dalam pembinaan karakter mahasiswa. Hal ini seperti akan diadakannya speaker-speaker di beberapa titik dengan satu pusat suara yang menyeru mahasiswa untuk melakukan atau

---

<sup>159</sup>Ahmad Najib Matondang, *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, tanggal 23 Nopember 2020, pukul 12.05 WIB.

mengingatkan berbuat kepada kebajikan, demi mewujudkan karakter yang Islami. Seruan yang akan dibuat berupa pesan singkat dari unsur pimpinan langsung, agar mahasiswa merasa senantiasa diperhatikan.<sup>160</sup>

Mengatasi problematika yang terjadi dalam pembinaan karakter mahasiswa, hendaknya dilakukan dengan terus mengajarkan dan mengajak mahasiswa tanpa adanya rasa bosan. Hal ini akan membuat mahasiswa itu sendiri lama-kelamaan akan luluh dan terbiasa sendiri untuk berbuat kepada hal-hal yang baik.<sup>161</sup> Dengan adanya pendekatan yang kondusif, merupakan suatu situasi atau kondisi yang mendukung terlaksananya pembinaan karakter, memungkinkan akan terjadi sesuai yang diinginkan. Penekanan yang tegas tentang pentingnya memiliki karakter yang baik, merupakan salah satu usaha atau solusi yang tepat dalam mengatasi problematika pembinaan karakter di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.<sup>162</sup> Pemecahan masalah yang terjadi dalam pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, tentunya dapat dilaksanakan dengan tetap menerapkan semua peraturan dan metode pembinaan karakter yang sudah ditentukan di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Dengan usaha yang

---

<sup>160</sup>Sumper Mulia Harahap, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, *Wawancara*, tanggal 23 Nopember 2020, pukul 16.10 WIB.

<sup>161</sup>Isnan Harahap, *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah*, *Wawancara*, tanggal 23 Oktober 2020, pukul 08.05 WIB.

<sup>162</sup>Kurniawan H., *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah*, *Wawancara*, tanggal 29 Oktober 2020, pukul 15.05 WIB.

demikian diharapkan dapat membantu bahkan mengatasi masalah yang terjadi, yaitu tentang pembinaan karakter mahasiswa.<sup>163</sup>

Berdasarkan uraian hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di atas, dapat dipahami bahwa pemecahan masalah yang dalam pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa hendaknya terus diberikan nasehat dan teguran yang dapat menyadarkan mahasiswa dari hal-hal buruk
- b. Untuk memantau perkembangan karakter mahasiswa hendaknya para pendidik (*Muwajjih* dan *Musyrif*) senantiasa berkoordinasi.
- c. Para pendidik (*Muwajjih* dan *Musyrif*) hendaknya memiliki komitmen yang sama.
- d. Pemantauan/pengontrolan terhadap penggunaan metode pembinaan karakter pada setiap kegiatan perlu dilakukan untuk dibuat evaluasi.
- e. Segala sesuatu dalam menentukan keputusan melalui musyawarah.
- f. Penekanan yang bernilai positif bisa jadi salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk kebaikan tindakan mahasiswa.
- g. Pengadaan program-program baru yang mendukung pembinaan karakter merupakan upaya yang sangat baik.

---

<sup>163</sup>Muhammad Faiz Alfajri, *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara, tanggal 29 Oktober 2020, pukul 08.05 WIB.

- h. Tetap mengikuti dan menerapkan semua peraturan yang sudah ada di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada bagian akhir tesis ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil yang didasarkan pada temuan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Problematika Pembinaan Karakter Mahasiswa dalam Aspek Pendidik di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Untuk menjadi pendidik (*Muwajjih* dan *Musyrif*) di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, para calon pendidik harus melalui seleksi penerimaan *Muwajjih* dan *Musyrif*. Setelah pengumuman kelulusan para *Musyrif* diberikan pembekalan, berbagai tehnik atau teori-teori tentang hal-hal penting yang dilakukan dalam membina karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Para *Musyrif* juga diberikan praktik secara langsung cara menghadapi berbagai sifat serta karakter mahasiswa yang beragam di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Jumlah keseluruhan *Muwajjih* di asrama G dan H berjumlah empat orang. Dari keempat *Muwajjih* tersebut, tiga di antaranya pernah menjalani pendidikan di pondok pesantren. Sementara untuk satu orang *Muwajjih* sama sekali tidak pernah merasakan belajar di pondok pesantren. Satu orang *Muwajjih* tersebut merupakan alumni dari sekolah umum, mulai pendidikan

sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Jumlah untuk *Musyrif* di asrama G dan H ada empat belas orang. Lima orang di antaranya berasal dari alumni pondok pesantren, enam orang berasal dari sekolah Madrasah Aliyah dan 3 orang berasal dari sekolah umum. Akan tetapi, para pendidik (*Muwajjih* dan *Musyrif*) tersebut, tetap diberikan arahan-arahan tentang proses pembinaan yang hendak dilakukan di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hal ini dilakukan untuk menyatukan pikiran dalam membina karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Para *Musyrif*, merupakan mahasiswa aktif kuliah di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. *Musyrif* yang merupakan mahasiswa aktif kuliah ini terbagi kepada dua bagian, yaitu ada yang masih semester rendah dan ada yang sudah semester akhir. Berdasarkan jadwal pembinaan karakter yang dilaksanakan atau yang diprogram di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, memang merupakan waktu yang sangat sedikit. Merujuk kepada karakter bawaan mahasiswa yang beragam. Pendidik atau *Musyrif* waktunya juga banyak terpakai untuk hal lain yang berkaitan dengan keperluan pribadinya sendiri. Seperti contoh, pendidik atau *Musyrif* masih harus mengerjakan tugas kuliahnya yang begitu banyak. Sehingga dalam proses pembinaan karakter yang dilakukan pendidik atau *Musyrif* kadang terganggu atau bisa dikatakan tidak maksimal.

Di samping itu, problematika tentang usia pendidik (*Muwajjih dan Musyrif*) dengan para mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* yang tidak terlalu berbeda menjadi suatu hal yang harus diperhatikan. Dengan usia yang hampir sama, menyebabkan kendala tersendiri bagi para pendidik (*Muwajjih dan Musyrif*) dalam membina karakter mahasiswa. Hal ini karena mahasiswa merasa orang yang membina mereka adalah sama pengetahuannya dengan mereka, atau dengan kata lain mereka merasa bahwa pendidik (*Muwajjih dan Musyrif*) adalah teman sebaya mereka.

## 2. Problematika Pembinaan Karakter Mahasiswa dalam Aspek Metode di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Begitu banyak dan beragamnya metode yang dapat dilakukan untuk membina karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan seperti, metode ceramah, persuasif, pembiasaan, *halaqah*, cerita, *mau'izhotil hasanah*, nasehat, suritauladan, amsal, diskusi, praktikum, teguran, pemberian sanksi/hukuman.

Penggunaan berbagai metode sudah dicoba dan dilakukan semaksimal mungkin, dan hasilnya pada setiap tahun mengalami peningkatan ke arah yang lebih bagus. Meskipun demikian masih ada beberapa hal yang membuat pelaksanaan pembinaan karakter kurang maksimal. Seperti, Masih ada *Musyrif* yang kurang terbiasa dengan metode ceramah. Berbicara di depan umum atau yang sering disebut dengan *public speaking*, terkadang masih ada

rasa takut dan malu. Sehingga bagi beberapa *Musyrif* masih terus dituntut untuk banyak belajar dalam menghadapi dan membina karakter mahasiswa. Dengan adanya pemantapan diri akan atau memperluas wawasan *Musyrif*, akan bisa membantu membangun rasa percaya diri dalam mengemban tugas yang ada. Usaha memberikan nasehat-nasehat agar mahasiswa memiliki karakter yang baik merupakan suatu metode pembinaan karakter yang sangat mendukung. Akan tetapi, terkadang materi yang disampaikan sangat umum. Sehingga ada yang merasa penjelasannya kurang. Menggunakan metode yang itu-itu saja tentu membuat mahasiswa bosan. Situasi dan kondisi dalam membina karakter mahasiswa perlu diperhatikan. Sehingga, *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan masih mencari metode pembinaan yang tepat, dengan menggunakan langkah-langkah dan usaha-usaha semaksimal mungkin.

### 3. Pemecahan Masalah dalam Pembinaan Karakter Mahasantri di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Pemecahan masalah yang dilakukan dalam pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa hendaknya terus diberikan nasehat dan teguran yang dapat menyadarkan mahasiswa dari hal-hal buruk.

- b. Untuk memantau perkembangan karakter mahasiswa hendaknya para pendidik (*Muwajjih* dan Musyrif) senantiasa berkoordinasi.
- c. Para pendidik (*Muwajjih* dan Musyrif) hendaknya memiliki komitmen yang sama.
- d. Pemantauan/pengontrolan terhadap penggunaan metode pembinaan karakter pada setiap kegiatan perlu dilakukan untuk dibuat evaluasi.
- e. Segala sesuatu dalam menentukan keputusan melalui musyawarah.
- f. Penekanan yang bernilai positif bisa jadi salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk kebaikan tindakan mahasiswa.
- g. Pengadaan program-program baru yang mendukung pembinaan karakter merupakan upaya yang sangat baik.
- h. Tetap mengikuti dan menerapkan semua peraturan yang sudah ada di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada unsur pimpinan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, program hendaknya memperkuat pengelolaan pada fungsi evaluasi, pengawasan dan mengoptimalkan koordinasi segenap unsur yang berkaitan dengan pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama

Islam Negeri Padangsidimpuan. Karena hal ini merupakan unsur penting untuk tercapainya tujuan pendirian *Ma'had Al-Jami'ah*.

2. Kepada segenap dosen dan tenaga kependidikan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, hendaknya berkenan dalam memberikan ide atau saran, bantuan bahkan pengawasan terhadap mahasiswa kita di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Baik itu mahasiswa pada umumnya, pada khususnya mahasiswa yang berada di *Ma'had Al-Jami'ah*. Tidak lupa juga untuk alumni tetap adanya pengawasan secara tidak langsung. Hal ini berkaitan karena alumni adalah senior yang menjadi contoh bagi juniornya. Berpartisipasi dalam pengawasan karakter mahasiswa sangatlah dibutuhkan, karena pengawasan yang demikian merupakan tindak lanjut pembinaan karakter lanjutan.
3. Kepada segenap unsur terkait dengan pembinaan karakter, hendaklah senantiasa memperhatikan dan melaksanakan tanggungjawab masing-masing sesuai dengan apa yang sudah diarahkan atau yang sudah ditetapkan dalam aturan yang ada.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang pembinaan karakter di *Ma'had Al-Jami'ah* diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait pembinaan karakter di *Ma'had Al-Jami'ah*, hal ini bertujuan agar hasil penelitian yang dilakukan dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi. Di samping itu, peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Bandung: Insan Cita Utama, 2010.
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2009.
- Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hasibuan, Zainal Efendi, *Manajemen Pendidikan Berbasis Character Building*, Medan: Partama Mintra Sari, 2015.
- Hasmiana Hasan, "Kendala yang Dihadapi Guru dalam Proses Belajar Mengajar", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4, Oktober 2015, ISSN: 2337-9227.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Husaini, "Pembinaan Pendidikan Karakter", *Jurnal Tarbiyah*, ISSN: 0854-2627 Vol. 21, No.1 Januari-Juni 2014.
- H. E. Mulyasa dan Dewi Ispurwanti, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- IAIN Padangsidimpuan, *Silabus Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan dalam Kata Sambutan Rektor IAIN Padangsidimpuan*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2015.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Istarani, *Kurikulum Sekolah Berkarakter*, Medan: Mediapersada, 2012.



- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2002.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksana Pendidikan Karakter, Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum dan Pembinaan*, Jakarta, 2011.
- Komarudin dan Yoke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj. *Educating for Character*, Bandung: Nusa Media, 2013.
- Magdalena, "Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pengembangan Matrikulasi Kepribadian", *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 1, No.1, 2014.
- Magdalena dkk., Penelitian dengan Judul: Desain Video untuk Penguatan Karakter Bersih dan Jujur pada Mahasantri Ma'had-Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2019.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mokhammad Ishaq Tholani, "Problematika Pendidikan di Indonesia (Telaah Aspek Budaya)", *Jurnal Pendidikan*; Vol. 1 No. 2; Juli 2013. ISSN: 2337-7607; EISSN : 2337-3759.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhammad Sofwan dan Akhmad Habibi, "Problematika Dunia Pendidikan Islam Abad 21 Dan Tantangan Pondok Pesantren Di Jambi ", *Jurnal Kependidikan*, Volume 46, Nomor 2, November 2016.
- Muhammad Walid, "Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi tentang Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)", *Jurnal El-Qudwah*, Vol. 1 No. 5 edisi April 2011.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nurul Afifah, "Problematika Pendidikan di Indonesia (Telaah dari Aspek pembelajaran)", *Jurnal Elementary*, Vol. I Edisi 1 Januari 2015.



- Prayitno dan Belferik Manullang, “*Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*”, booksgoogle.co.id, ISBN: 9790816014. 10/5/2019. 14.05, Grasindo, 2011.
- Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Peresiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: tp, 2017.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992.
- Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Siregar, Rizal, “Konstruksi Program Pembinaan Karakter di Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,” *Tesis*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018.
- Sri Wahyuni Tanszil, “Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Santri (Sebuah kajian pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan)”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, ISSN 1412-565X, Vol. 13, No. 2 Oktober 2012.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media ,2006.
- St. Jumaeda, “MA’HAD AL-JAMIAH DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON”, *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (13 Juni 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- , *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alvabeta CV, 2014.
- S. Margono, *Metodologi Peneltian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Tangdilintin, *Pembinaan Generasi Muda*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Taryana Suryana, “Pengelolaan Dokumen sebagai Sarana Komunikasi Internal UNIKOM”, *Jurnal Komputer & Informatika (KOMPUTA)*, Edisi 1, Vol. 1, Maret 2012.
- Taufiqurrahman, “Pembentukan Karakter Mahasiswa dalam Sistem Pendidikan Tinggi Islam”, *Jurnal Tadris*, DOI: 10.19105/tjpi.v13i1.1716, Volume. 13, Nomor 1, Juni 2018.
- Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010.



Tim Penyusun, *Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah*, Padangsidimpuan: tp, 2018.

Tim Penulisan KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.

Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika, 2007.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012.





## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS DIRI**

1. Nama : Syarifah Siregar
2. NIM : 1723100208
3. Tempat Tanggal Lahir : Sabungan Jae, 25 November 1987
4. Status : Menikah Tahun 2016
5. Suami : Martin Rambe, S.H
6. Anak : A'izza Rambe
7. Alamat : Jl. Sudirman Hutaimbaru Kec. PSP Hutaimbaru

### **B. ORANGTUA**

1. Ayah : Nasiruddin Siregar
2. Mama : Masdalifah Harahap

### **C. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 142487 Hutaimbaru 2000
2. MTsN Model Padangsidimpuan 2003
3. MAN 1 Padangsidimpuan 2006
4. Strata 1 STAIN Padangsidimpuan 2010
5. Strata 2 IAIN Padangsidimpuan 2021

### **D. RIWAYAT PEKERJAAN**

Bekerja di IAIN Padangsidimpuan sejak 01 Januari 2011 sampai sekarang



## Lampiran I

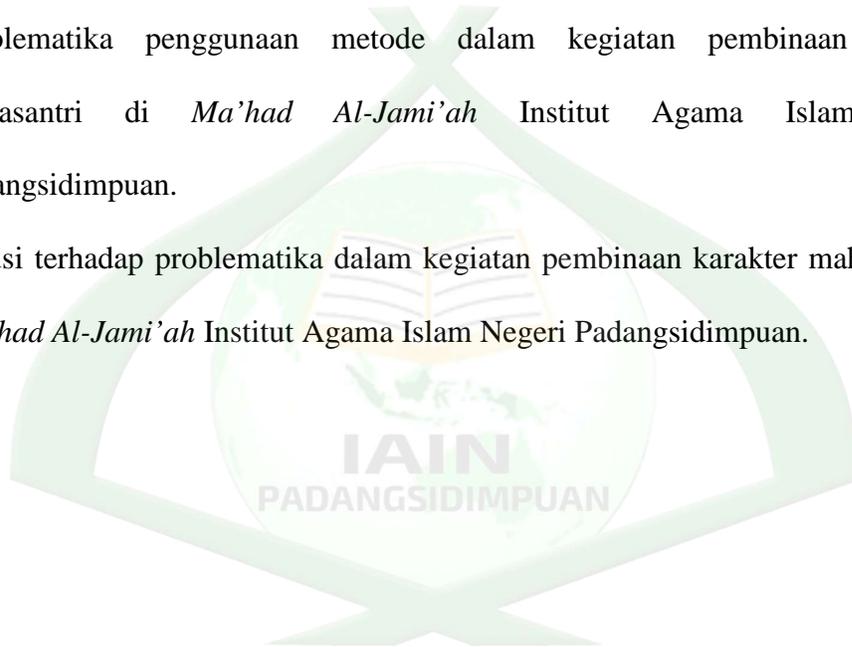
**PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Problematika Pembinaan Karakter Mahasiswa di *Ma’had Al-Jami’ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut.

1. Karakter mahasiswa di *Ma’had Al-Jami’ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
2. Pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter mahasiswa di *Ma’had Al-Jami’ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
3. Peran Mudir dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter mahasiswa di *Ma’had Al-Jami’ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
4. Peran Muajjih dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter mahasiswa di *Ma’had Al-Jami’ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
5. Peran Musyrif dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter mahasiswa di *Ma’had Al-Jami’ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
6. Problematika wawasan pendidik dalam pembinaan karakter mahasiswa di *Ma’had Al-Jami’ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
7. Penerapan metode dalam kegiatan pembinaan karakter mahasiswa di *Ma’had Al-Jami’ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.



8. Penggunaan media kegiatan pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
9. Problematika dalam kegiatan pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
10. Problematika pembimbing dalam kegiatan pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
11. Problematika penggunaan metode dalam kegiatan pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
12. Solusi terhadap problematika dalam kegiatan pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.





## Lampiran II

### PEDOMAN WAWANCARA

#### I. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga

1. Apakah terdapat kebijakan institusi tentang program pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
2. Siapakah orang yang bertanggung jawab dalam pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
3. Bagaimana perencanaan pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
4. Apakah latar belakang pendidikan para pendidik (*Mudir, Muajjih, Musyrif*) ada kekhususan atau kriteria tertentu, sehingga bisa diterima menjadi pendidik di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
5. Bagaimana kepribadian para pendidik (*Mudir, Muajjih, Musyrif*) di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
6. Bagaimana wawasan para pendidik (*Mudir, Muajjih, Musyrif*) tentang pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
7. Bagaimana metode penyampaian materi dalam pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?



8. Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
9. Bagaimana problematika pembimbing dalam pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
10. Apa saja metode yang digunakan para pendidik (*Mudir, Muajjih, Musyrif*) dalam melaksanakan pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
11. Bagaimana frekuensi penggunaan metode yang digunakan para pendidik (*Mudir, Muajjih, Musyrif*) dalam melaksanakan pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
12. Bagaimana cara penggunaan metode yang dilakukan para pendidik (*Mudir, Muajjih, Musyrif*) dalam melaksanakan pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
13. Bagaimana problematika penggunaan metode dalam pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
14. Bagaimana problematika pemanfaatan media dalam pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
15. Bagaimana solusi terhadap problematika pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?



## II. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

1. Apakah terdapat kebijakan institusi tentang program pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
2. Siapakah orang yang bertanggung jawab dalam pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
3. Bagaimana perencanaan pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
4. Apakah latar belakang pendidikan para pendidik (*Mudir, Muajjih, Musyrif*) ada kekhususan atau kriteria tertentu, sehingga bisa diterima menjadi pendidik di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
5. Bagaimana kepribadian para pendidik (*Mudir, Muajjih, Musyrif*) di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
6. Bagaimana wawasan para pendidik (*Mudir, Muajjih, Musyrif*) tentang pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
7. Bagaimana metode penyampaian materi dalam pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
8. Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?



9. Bagaimana problematika pembimbing dalam pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
10. Apa saja metode yang digunakan para pendidik (*Mudir, Muajjih, Musyrif*) dalam melaksanakan pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
11. Bagaimana frekuensi penggunaan metode yang digunakan para pendidik (*Mudir, Muajjih, Musyrif*) dalam melaksanakan pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
12. Bagaimana cara penggunaan metode yang dilakukan para pendidik (*Mudir, Muajjih, Musyrif*) dalam melaksanakan pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
13. Bagaimana problematika penggunaan metode dalam pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
14. Bagaimana problematika pemanfaatan media dalam pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
15. Bagaimana solusi terhadap problematika pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?



### III. Wawancara dengan Mudir

1. Apakah terdapat kebijakan institusi tentang program pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
2. Siapakah orang yang bertanggung jawab dalam pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
3. Bagaimana perencanaan pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
4. Apakah latar belakang pendidikan para pendidik (*Muajjih, Musyrif*) ada kekhususan atau kriteria tertentu, sehingga bisa diterima menjadi pendidik di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
5. Bagaimana kepribadian para pendidik (*Muajjih, Musyrif*) di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
6. Bagaimana wawasan para pendidik (*Muajjih, Musyrif*) tentang pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
7. Bagaimana metode penyampaian materi dalam pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
8. Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
9. Bagaimana problematika pembimbing dalam pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?



10. Apa saja metode yang digunakan para pendidik (*Muajjih, Musyrif*) dalam melaksanakan pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
11. Bagaimana frekuensi penggunaan metode yang digunakan para pendidik (*Muajjih, Musyrif*) dalam melaksanakan pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
12. Bagaimana cara penggunaan metode yang dilakukan para pendidik (*Muajjih, Musyrif*) dalam melaksanakan pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
13. Bagaimana problematika penggunaan metode dalam pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
14. Bagaimana problematika pemanfaatan media dalam pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
15. Bagaimana solusi terhadap problematika pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?



#### IV. Wawancara dengan Muajjih

1. Bagaimana program kegiatan dalam pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
2. Bagaimana operasionalisasi program kegiatan dalam pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
3. Bagaimana latar belakang pendidikan para *Muajjih* di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
4. Bagaimana kepribadian para *Muajjih* di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
5. Bagaimana wawasan para *Muajjih* tentang pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
6. Bagaimana metode penyampaian materi *Muajjih* dalam pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
7. Bagaimana peran *Muajjih* dalam operasionalisasi program kegiatan pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
8. Bagaimana problematika *Muajjih* dalam pembinaan karakter mahasiswa dalam aspek pendidik di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?



9. Apa saja metode yang digunakan *Muajjih* dalam melaksanakan pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
10. Bagaimana frekuensi penggunaan metode yang digunakan *Muajjih* dalam melaksanakan pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
11. Bagaimana cara penggunaan metode yang dilakukan *Muajjih* dalam melaksanakan pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
12. Bagaimana problematika penggunaan metode dalam pembinaan karakter mahasiswa dalam aspek metode di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
13. Bagaimana problematika pemanfaatan media dalam pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
14. Bagaimana solusi terhadap problematika pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?



## V. Wawancara dengan Musyrif

1. Apakah terdapat peraturan *Ma'had Al-Jami'ah* tentang pembinaan karakter mahasantri di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
2. Bagaimana perencanaan pembinaan karakter mahasantri di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
3. Bagaimana latar belakang pendidikan para *Musyrif* di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
4. Bagaimana kepribadian para *Musyrif* di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
5. Bagaimana wawasan para *Musyrif* tentang pembinaan karakter mahasantri di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
6. Bagaimana metode penyampaian materi *Musyrif* dalam pembinaan karakter mahasantri di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
7. Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter mahasantri di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
8. Bagaimana peran *Musyrif* dalam operasionalisasi program kegiatan pembinaan karakter mahasantri di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?



9. Bagaimana problematika *Musyrif* dalam pembinaan karakter mahasiswa dalam aspek pendidik di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
10. Apa saja metode yang digunakan *Musyrif* dalam melaksanakan pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
11. Bagaimana frekuensi penggunaan metode yang digunakan *Musyrif* dalam melaksanakan pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
12. Bagaimana cara penggunaan metode yang dilakukan *Musyrif* dalam melaksanakan pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
13. Bagaimana problematika penggunaan metode dalam pembinaan karakter mahasiswa dalam aspek metode di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
14. Bagaimana problematika pemanfaatan media dalam pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
15. Bagaimana solusi terhadap problematika pembinaan karakter mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?



## VI. Wawancara dengan Mahasiswa

1. Bagaimana saudara mendapat pembinaan karakter di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
2. Kegiatan apa saja yang saudara terima dalam pembinaan karakter di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
3. Bagaimana pendapat saudara tentang pembinaan karakter di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?
4. Program apa saja yang saudara lakukan setelah mendapat pembinaan karakter di *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan?

